

**PERBEDAAN GAYA BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG SUDAH  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG BELUM MENIKAH  
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**NURUL ANGGRAINI**

**NIM : 0301163243**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PERBEDAAN GAYA BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG SUDAH  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG BELUM MENIKAH  
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NURUL ANGGRAINI**  
**NIM : 0301163243**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIDN: 2012037003**

**Dr. Dedi Masri, Lc, MA**  
**NIDN: 2031127604**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**Nomor : Istimewa**

**Medan, 18 Februari 2021**

**Lampiran : -**

**Perihal : Skripsi**

**Kepada Yth :**

**a.n. Nurul Anggraini**

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**Tarbiyah Dan Keguruan**

**UIN SU Medan**

**Di –**

**Tempat**

**Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Dengan Hormat,**

Setelah, membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nurul Anggraini yang berjudul:

**“Perbedaan Gaya Belajar Antara Mahasiswa yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan**

**Pada Prodi PAI FITK UINSU”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

**Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**

**NIDN: 2012037003**

**Dr. Dedi Masri, Lc, MA**

**NIDN: 2031127604**

## ABSTRAK



Nama : Nurul Anggraini  
NIM : 0301163243  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA  
Judul : Perbedaan Gaya Belajar Antara Mahasiswa  
Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa  
Yang Belum Menikah Dalam  
Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Pada  
Prodi PAI FITK UINSU  
Email : [nurulanggraini076@gmail.com](mailto:nurulanggraini076@gmail.com)

Kata Kunci : Gaya Belajar, Mahasiswa, Tugas Perkuliahan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gaya belajar, perbedaan proses penyelesaian tugas dan perbedaan faktor yang mempengaruhi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah yaitu dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya cenderung memiliki gaya belajar visual, dan satu diantaranya memiliki gaya belajar auditorial. Sedangkan ke-empat mahasiswa yang belum menikah cenderung memiliki gaya belajar visual.

**Pembimbing I**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIDN: 2012037003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt atas berkat, rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Perbedaan Gaya Belajar antara Mahasiswa yang Sudah Menikah dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU”. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diharapkan syafaatnya bagi umat muslim di akhirat kelak.

Dalam penulisan sripsi ini tentunya banyak hambatan dan kesulitan namun, berkat pertolongan-Nya yang menganugerahkan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, serta menganugerahkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Mahariah, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam melaksanakan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedi Masri, Lc, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Prodi Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Wagiman dan Ibu Nurlia yang telah memberikan banyak pengorbanan dalam mengasuh, mendidik dan membiayai pendidikan penulis di lembaga formal dan penulis tidak akan mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa do'a, restu dan dukungan dari kedua orangtua tercinta, sehingga karya kecil ini penulis persembahkan sebagai hadiah atas pengorbanan keduanya.
8. Abang tersayang, alm. Muhammad Agus Syahputra dan adik-adik tersayang Hema Lia Putri, Meilinda, dan Bela Sapira, yang menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat kuliah yang terkasih, Derhana Faujiah Hasibuan, Indah Wahyu Afriliya Nasution, Rina Wahyuni dan Kurnia Khairiyah Damanik dan grup sahabat berbagi Cut Fadilah, Elida, Tiara Jerni, Khairunnisa, dan Sitti Isni Azzaah yang memberikan cerita kebersamaan dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat sekampung dan seperjuangan yang terkasih, Nurmaya Depi dan Ika Sri Wahyuni yang memberikan motivasi, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah saya.
11. Keluarga besar PAI-6 Stambuk 2016 yang telah menjadi teman berdiskusi selama melaksanakan perkuliahan.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

Medan, 19 Februari 2021

Penulis

**Nurul Anggraini**  
**NIM : 0301163243**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	3
C. Perumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. KERANGKA TEORI .....	7
1. Pengertian Gaya Belajar .....	7
2. Macam-Macam Gaya Belajar .....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	23
4. Mahasiswa Berstatus Menikah .....	28
B. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Data dan Subyek Penelitian .....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Temuan Umum Penelitian .....	39
B. Temuan Khusus Penelitian .....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	82
A. KESIMPULAN .....	82
B. SARAN .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar adalah cara pembelajar memulai untuk berkonsentrasi memproses serta menyimpan informasi yang baru dan sulit. Dengan demikian terdapat lima elemen yang membentuk gaya belajar yakni karakteristik biologis dan pengalaman, proses mengingat informasi, kekuatan perseptual dan modalitas, pemerosesan informasi, dan kecenderungan menyeluruh seseorang dalam belajar. Kemudian elemen-elemen tersebut dijabarkan dalam 18 kategori yakni, lingkungan (bunyi, cahaya, temperatur dan rancangan), emosi (motivasi, ketekunan, tanggung jawab, dan struktur), kebutuhan sosial (diri sendiri, pasangan, teman sebaya, tim, orang dewasa), kebutuhan fisik (kekuatan perseptual, makanan yang masuk, waktu, dan mobilitas), psikologis (global-analitis, hemisferisitas dan impulsive-reflektif).<sup>1</sup>

Mengenalinya gaya belajar sendiri tidak menjamin seseorang menjadi lebih pandai, tetapi pengenalan terhadap gaya belajar dapat membantu seseorang menemukan cara belajar yang lebih efektif. Bagi seorang guru pemahaman terhadap gaya belajar murid, dapat dimanfaatkan guru untuk memaksimalkan kemampuan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> Didik Santoso, (2017), *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*, Medan: Duta Azhar, hal.65-66.

Gaya belajar perseptual adalah gaya belajar yang menyerap dan menyimpan informasi baru melalui panca indera. Gaya belajar jenis ini terdiri dari tiga tipe gaya utama yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditoris, dan gaya belajar kinestetik.<sup>2</sup>

Pertama Peserta didik yang bergaya belajar visual, berpikir menggunakan gambar-gambar dan lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Peserta didik yang bergaya belajar visual lebih suka mencatat dengan detail untuk mendapatkan informasi. Kedua, Peserta didik yang bergaya belajar auditori mengandalkan modalitas pendengarannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori cenderung belajar lebih cepat menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Dan ketiga, peserta didik yang bergaya belajar kinestetik melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan.<sup>3</sup>

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi. Gaya belajar mahasiswa dapat terlihat dalam aktivitas belajar mahasiswa, baik belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Secara ideal mahasiswa yang sedang kuliah di perguruan tinggi memiliki tugas utama melaksanakan perkuliahan secara fokus sejak semester awal hingga semester akhir, namun berdasarkan kenyataannya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara terdapat beberapa mahasiswa memilih untuk berumah tangga dan melaksanakan perkuliahan. Mahasiswa yang sudah menikah

---

<sup>2</sup>Didik Santoso, *Ibid*, hal.67.

<sup>3</sup>Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (2017), Depok: Prenamedia Group, hal.50-54.

memiliki kegiatan yang lebih padat dibandingkan mahasiswa yang belum menikah. Hal ini cenderung akan mengakibatkan mahasiswa yang sudah menikah kurang fokus dalam perkuliahan, sehingga peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah selama diluar kampus.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **Perbedaan Gaya Belajar Antara Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas perkuliahan pada prodi PAI FITK UINSU.**

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Perbedaan Gaya Belajar Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan gaya belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU?

2. Bagaimana perbedaan proses penyelesaian tugas individu dan tugas kelompok antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU?
3. Bagaimana perbedaan faktor yang mempengaruhi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang diteliti dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan gaya belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU
2. Untuk mengetahui perbedaan proses penyelesaian tugas individu dan tugas kelompok antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU
3. Untuk mengetahui perbedaan faktor yang mempengaruhi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU

## E. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang Perbedaan Gaya Belajar Antara Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas perkuliahan. Sehingga memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan

- a. Bagi Pimpinan Fakultas, agar senantiasa mengawasi kegiatan perkuliahan mahasiswa baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah melalui koordinasi antara prodi dengan pimpinan fakultas. Sehingga dapat meminimalisir hal-hal negatif yang terjadi, yang cenderung mengganggu perkuliahan mahasiswa
- b. Bagi Kaprodi, agar senantiasa berdialog dengan mahasiswa mengenai proses perkuliahan mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi antara mahasiswa dengan prodi pada setiap semesternya. Sehingga mahasiswa memiliki persiapan untuk melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tugas yang dikerjakannya.
- c. Bagi Mahasiswa, agar senantiasa dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Hal ini dapat mendukung kelancaran proses perkuliahannya. Khususnya bagi mahasiswa yang telah menikah agar mampu memenuhi hak dan kewajiban sama seperti

mahasiswa yang belum menikah dan dapat meningkatkan semangat lebih baik lagi dalam menempuh perkuliahan hingga selesai.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka teori

##### 1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari dua kata yang memiliki pengertian masing-masing yakni gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dapat dimengerti bahwa gaya merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>5</sup>

Menurut Hilgard dalam Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi karena pengalaman. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, dan apresiasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hal.422.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hal.23.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.156.

Menurut Mardianto belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Kimble dalam Karwono dan Heni Mularsih, belajar adalah perubahan yang relatif permanen didalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (pratik yang diperkuat).<sup>8</sup>

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*culture*).<sup>9</sup>

Yosal Iriantara mengartikan belajar sebagai memindahkan pengetahuan dari mereka yang tahu kepada yang tidak tahu. Dalam praktik di sekolah-sekolah, pengetahuan ditransmisikan dari orang yang memiliki pengetahuan yaitu guru kepada siswanya, biasanya melalui pengajaran berupa ceramah. Praktik pembelajaran seperti ini tertanam cukup dalam tradisi membelajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Kini belajar dipandang sebagai proses konstruktif atau membentuk pengetahuan, bukan proses reseptif atau menerima pengetahuan. Konstruktivisme memandang pemahaman bersumber dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dan

---

<sup>7</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.46.

<sup>8</sup> Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, hal.13.

<sup>9</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, (2017), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, hal.126.

pembelajar menggunakan pengalaman dan interaksi itu untuk mengonstruksi pemahaman baru.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang berbentuk interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sehingga menjadi pengalaman yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku atau kebiasaan, penambahan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, memiliki sikap menghargai, motivasi dan apresiasi.

Al-Qur'an surah al-Mujadalah ayat: 11 juga menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam mejelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan.<sup>11</sup>

Al-Qur'an surah al-Ankabut ayat: 43 menjelaskan:

وَتِلْكَ الْمَثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

<sup>10</sup> Yosai Iriantara, (2014), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal.54.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, (2011) *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal.543.

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tidak akan ada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.<sup>12</sup>

Al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 18 juga menjelaskan:

لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنَىٰ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْ أَنَّ هُمْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ

الْبُكَاءُ هُمْ سُوءُ الْحِسَابِ وَمَأْوَهُمُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

Artinya: Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan, mereka (disediakan) balasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan-Nya, sekiranya mereka memiliki semua yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu. Orang-orang itu mendapat hisab (perhitungan) yang buruk dan tempat kediaman mereka jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.<sup>13</sup>

Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9:

أَمْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ الْبَيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْضَرُ الْأَخِرَتِ وَيَرْجُوا رَحْمَتَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لَلْأَبَابِ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hal.401.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, (2011) *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia.

mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari mengenai keutamaan belajar yakni:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْتَتِ الْكَلَاءُ وَالْعُشْبُ الْكَثِيرُ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانُ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَعِيَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَمَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Musa, dia berkata, Nabi Saw pernah bersabda: “perumpamaan petunjuk dan ilmu yang diberikan oleh Allah kepadaku adalah seperti hujan lebat yang turun ke bumi, lalu ada tanah yang subur yang menyerap air hujan sehingga bisa menumbuhkan rerumputan dengan subur, dan ada pula tanah yang keras yang bisa menyimpan air hujan yang Allah menjadikannya bermanfaat bagi umat manusia sebagai air minum dan untuk mengairi tanaman, serta ada pula tanah yang tandus yang tidak bisa menyimpan air, juga tidak bisa menumbuhkan rerumputan, itulah contoh kedua dan ketiga perumpamaan orang yang memahami Islam yang memperoleh keuntungan dari ajaran yang diberikan oleh Allah kepadaku, kemudian dia mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Contoh yang terakhir adalah perumpamaan orang yang tidak mau memperhatikan ajaran dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa.” (HR. Bukhari no.77)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, 459.

<sup>15</sup> Kumpulan Hadits Dari 9 Imam Yaitu Imam At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad Bukhari, Darimi, Ibnu Majjah, Malik, Muslim, Dan Nasa’i, “Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya”, Kumpulan Hadits, versi.1.6.

Juga dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah mengenai keutamaan menuntut ilmu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو خُلَيْدٍ عُثْبَةُ بْنُ حَمَّادِ الدَّمَشْقِيِّ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ

قُرَّةٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلَمِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ يَقُولُ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ وَمَا وَالَاهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Maimun Ar-Raqqi telah menceritakan kepada kami Abu Khulaid 'Utbah bin Hammad Ad Dimasyqi dari Ibnu Tsauban dari 'Atha bin Qurrah dari Abdullah bin Dhamrah As Saluli dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali zikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang 'alim dan mengajarkan ilmunya." (HR. Ibnu Majah no.4112).<sup>16</sup>

Dan juga dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah mengenai keutamaan menuntut ilmu yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زُرَّابِنِ حُبَيْشٍ قَالَ

أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَلِ الْمُرَدِيِّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ قُلْتُ أَنْبِطُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ حَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا

رَضًا بِمَا يَصْنَعُ

<sup>16</sup> Imam Ibnu Majah, (1418 H), *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Daru Ihya'ikutub Al-Arobi. hal.1376.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq berkata, telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari 'Ashim bin Abu An Nujud dari Zirr bin Hubaisy ia berkata; Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, lalu ia berkata, "Ada apa engkau datang?" aku lalu menjawab, "Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya." Ia berkata; Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridha dengan apa yang ia kerjakan. (HR. Ibnu Majah, no. 226).<sup>17</sup>

Sedangkan Gaya belajar Menurut Masganti, adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatihkan dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru dapat diubah.<sup>18</sup>

Menurut Skehan (dalam Didik Santoso) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang memilih pendekatan untuk menyelesaikan tugas belajar. Gaya dalam perspektif ini mengandung dua perbedaan. Pertama, merupakan watak sehingga gaya yang dimiliki seseorang dapat merefleksikan kesukaan seseorang dari pada bawaan dari dalam dirinya. Dalam hal ini, kecocokan yang dikaitkan

---

<sup>17</sup> Imam Ibnu Majah, *Ibid.* hal.82.

<sup>18</sup> Masganti, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group. hal.49.

dengan bakat tidak dapat berfungsi. Kedua, ada kemungkinan kontinum antara gaya belajar tersebut dengan atribut yang dimiliki, semua keuntungan kemungkinan tidak hanya bertambah satu akhir kontinum.<sup>19</sup>

Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi.<sup>20</sup>

Menurut Sriwati Bukit dan Istarani, gaya belajar adalah suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan, merespon, menerima pembelajaran yang ada pada dirinya. Jadi, kecenderungan pembelajaran dengan berbagai gaya akan menentukan hasil belajar yang dimiliki.<sup>21</sup>

Menurut S. Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.<sup>22</sup>

Menurut Didik Santoso gaya belajar adalah cara pembelajar memulai untuk berkonsentrasi memproses serta menyimpan informasi yang baru dan sulit. Dengan demikian terdapat lima elemen yang membentuk gaya belajar yakni karakteristik

---

<sup>19</sup> Didik Santoso, (2017), *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*, Medan: Duta Azhar, hal.68.

<sup>20</sup> Alamsyah Said Dan Andi Budimanjaya, (2016), *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, Jakarta: Prenadamedia Group, Hal.13.

<sup>21</sup> Sriwati Bukit Dan Istarani, (2015), *Kecerdasan & Gaya Belajar*, Medan: Larispa Indonesia. hal.86.

<sup>22</sup> S. Nasution, (1995), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.94.

biologis dan pengalaman, proses mengingat informasi, kekuatan perseptual dan modalitas, pemerosesan informasi, dan kecenderungan menyeluruh seseorang dalam belajar. Kemudian elemen-elemen tersebut dijabarkan dalam 18 kategori yakni, lingkungan (bunyi, cahaya, temperatur dan rancangan), emosi (motivasi, ketekunan, tanggung jawab, dan struktur), kebutuhan sosial (diri sendiri, pasangan, teman sebaya, tim, orang dewasa), kebutuhan fisik (kekuatan perseptual, makanan yang masuk, waktu, dan mobilitas), psikologis (global-analitis, hemisferisitas dan impulsive-reflektif).<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih oleh masing-masing pembelajar dalam memahami, menerima, memproses dan mengolah informasi pada proses pembelajaran.

## 2. Macam-Macam Gaya Belajar

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik biasanya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ada yang cenderung lebih menyukai tulisan-tulisan di papan tulis dan gambar-gambar mengenai materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik, ada yang lebih menyukai mendengarkan pendidik dalam menjelaskan materi, dan ada juga yang lebih menyukai belajar dengan mempraktikkan materi pelajaran.

---

<sup>23</sup> Didik Santoso, *Op.Cit*, hal.65-66.

Sebagaimana didalam al-Qur'an Allah berfirman ada tiga sarana yang diberikan Allah agar manusia dapat belajar yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl :78).<sup>24</sup>

Ketiga sarana tersebut adalah anugerah Allah Swt kepada manusia. Ketiga sarana ini tersebut digunakan manusia untuk mengetahui segala sesuatu (hak dan batil, mengenal dan berhubungan dengan manusia lain) termasuk untuk mengetahui cara berayukur kepada Tuhannya. Namun dalam kehidupan manusia-manusia menggunakan ketiga kemampuan tersebut secara berbeda-beda dalam belajar. Perbedaan tersebut dinamai perbedaan gaya belajar.<sup>25</sup>

Richard Bandler dan John Grinder dalam Sriwati Bukit Dan Istarani mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda pada peserta didik yakni: gaya visual yaitu belajar melalui melihat sesuatu, gaya auditori yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, dan gaya kinestetik yaitu belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan fisik.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hal.275.

<sup>25</sup> Masganti, *Op.Cit*, hal.49.

<sup>26</sup> Sriwati Bukit Dan Istarani, *Op.Cit*, hal.86-87.

a. Gaya Belajar Visual (Belajar dengan cara melihat)

Menurut Didik Santoso gaya belajar visual adalah cara mahasiswa menerima, memikirkan, memecahkan masalah serta menyimpan informasi pembelajarannya sehari-hari berdasarkan cara kerja otak visual yang bersifat global, emosional, dan intuitif.<sup>27</sup>

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, modalitas penglihatan (visual) paling utama. Metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih dititikberatkan pada penggunaan media visual. Mengajak anak ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran atau dengan cara menunjukkan alat peraga langsung atau menggambarannya dipapan tulis. Anak yang bergaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi guru untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk didepan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir dengan menggunakan gambar-gambar dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Didalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.<sup>28</sup>

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki seseorang yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan

---

<sup>27</sup> Didik Santoso, *Op. Cit*, hal.80-81.

<sup>28</sup> Masganti, *Ibid*, hal.50.

tekun, lebih suka membaca dari pada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata, jika sedang berbicara ditelepon dan rapat ia suka membuat coretan-coretan tanpa arti, selalu lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain dan sering menjawab dengan pertanyaan singkat "ya" atau "tidak", lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik, dan kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.<sup>29</sup>

#### b. Gaya Belajar Auditori

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan modalitas pendengarannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Gaya belajar auditori lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya.

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang diajar, berbicara dengan irama yang berpola, pembicara yang fasih, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara, kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis, kurang dapat mengingat apa yang baru saja dibicarakan, kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya, kurang suka tugas membaca, lebih menyukai seni musik dibandingkan seni lainnya, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih senang mendengarkan dari pada membaca, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual, mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita, mengenal banyak sekali lagu/iklan televisi, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, mudah terganggu oleh

---

<sup>29</sup> Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, (2011), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa Pustaka Mizan, hal.116-118.

keributan, penampilan rapi, saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri, senang membaca dengan keras dan mendengarkan.<sup>30</sup>

### c. Gaya Belajar Kinestetik

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat.

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

Banyak melakukan gerakan fisik selama belajar, banyak menggunakan bahasa tubuh, belajar melalui memanipulasi dan praktek, berbicara dengan perlahan, berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain, biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik, cenderung terlihat agak tertinggal dibanding dengan teman sebayanya. padahal hal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar anak dengan metode pengajaran yang selama lazim digunakan disekolah, ingin melakukan segala sesuatu, memiliki perkembangan otot yang baik, sulit mempelajari hal-hal yang abstrak (misalnya simbol matematika, peta, dan skema), menggunakan jari untuk menunjukkan kata yang dibaca ketika sedang membaca, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, menyukai buku buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik), merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, kurang mampu menulis dengan rapi, penampilan rapi, suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan, suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya sulit untuk berdiam diri dalam waktu lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu, dan tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Ibid*, hal.118.

<sup>31</sup> Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Ibid*, hal.118-120.

Menurut Kolb (dalam Barbara Gross David) menambahkan gaya belajar terbagi menjadi empat jenis pembelajar:

- a. *Converger* (pengarah) mendasarkan kepada konseptualisasi abstrak dan eksperimentasi aktif, mereka lebih menyukai menemukan jawaban yang konkret dan bergerak cepat untuk menemukan solusi terhadap permasalahan mereka baik dalam mendefinisikan masalah maupun membuat keputusan.
- b. *Diverger* (penyebar) menggunakan pengalaman konkret dan observasi reflektif untuk menghasilkan sejumlah pemikiran, mereka unggul dalam curah pendapat (*brainstorming*) dan mengimajinasikan pilihan-pilihan.
- c. *Assimilator* (penggabung) mendasarkan pada konseptualisasi abstrak dan observasi reflektif, mereka lebih menyukai untuk mengasimilasi banyak informasi, dalam jangkauan yang luas, dan menyatakannya ulang dalam bentuk yang logis dan ringkas, mereka baik dalam perencanaan, pengembangan teori, dan penciptaan model.
- d. *Accomodator* (penyesuai) adalah yang terbaik dalam pengalaman konkret dan eksperimentasi aktif, mereka sering menggunakan usaha coba-coba (*trial and error*) atau strategi berdasar intuisinya dalam memecahkan permasalahan, mereka cenderung untuk mengambil resiko dan terjun langsung kedalam permasalahan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Barbarra Gross Davis, (2013), *Perangkat Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.289.

Menurut S. Nasution juga menambahkan gaya belajar yang terbagi menjadi tiga tipe yaitu:

a. Field dependent dan Field independent

Field dependent artinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan, sedangkan field independent artinya kurang dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Impulsif dan Refektif

Orang yang impulsif mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkannya secara mendalam. Sebaliknya orang yang reflektif mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang mudah. Gaya belajar yang impulsif atau reflektif menunjukkan *“the tendency to reflect over alternatif solution possibilities, in contrast with the tendency to make an impulsive selection of a solution in problems with high response uncertainty”* jadi seorang reflektif atau impulsif bergantung pada kecenderungan untuk merefleksi atau memikirkan alternatif-alternatif kemungkinan-kemungkinan pemecahan suatu masalah yang bertentangan dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang impulsif dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat tidak pasti jawabannya.

Tipe orang yang impulsif atau reflektif dapat diselidiki dengan test pilihan berganda dengan menetapkan waktu yang ketat, siswa yang impulsif dapat bekerja dengan tergesa-gesa, akan tetapi siswa yang reflektif akan merasa seperti lumpuh, karena tekanan waktu yang tidak mengizinkannya untuk berpikir dengan cermat. Jadi bila diberikan test pilihan berganda, hendaknya waktu dan jumlah pertanyaan

diatur sedemikian rupa, sehingga siswa-siswa yang reflektif mempunyai waktu yang cukup untuk memikirkannya.<sup>33</sup>

Menurut Faizah, Dkk, gaya impulsif didefinisikan sebagai kecepatan memahami konsep, yang melibatkan kecenderungan siswa untuk bertindak cepat impulsif, sedangkan gaya reflektif siswa mengambil lebih banyak waktu untuk merespon dan memikirkan sebuah konsep dalam menentukan ketetapan jawaban. Siswa dengan gaya reflektif memiliki kecenderungan untuk dapat menentukan tujuan belajar, memiliki standar prestasi pola belajarnya lebih efektif daripada siswa dengan gaya impulsif, namun kelemahan siswa reflektif selalu merenungkan masaah dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.<sup>34</sup>

#### c. Preseptif - Reseptif; Sistematis - Intuitif

Precept artinya aturan. Orang yang preseptif dalam mengumpulkan informasi mencoba mengadakan organisasi dalam hal-hal yang diterimanya, ia menyaring informasi yang masuk dan memperhatikan hubungan-hubungan diantaranya. Ia membentuk *precepts atau aturan yang membantunya dalam menerima informasi yang sesuai dengan sistem atau konsep yang mereka gunakan agar informasi itu merupakan kebulatan yang saling bertalian.*

Orang yang reseptif lebih memperhatikan detail atau perincian informasi dan tidak berusaha untuk membulatkan atau mempertalikan informasi yang satu dengan

---

<sup>33</sup> S. Nasution, *Op.Cit*, hal.95-98.

<sup>34</sup> Faizah, Dkk, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Brawijaya Press. hal.99-100.

yang lain. Orang yang reseptif mengumpulkan banyak informasi akan tetapi tidak melihat atau membentuknya menjadi kebulatan yang bermakna.

Orang yang sistematis mencoba melihat struktur suatu masalah dan bekerja sistematis dengan data atau informasi untuk memecahkan suatu persoalan.

Dan orang yang intuitif langsung mengemukakan jawaban tertentu tanpa menggunakan informasi tanpa menggunakan informasi secara sistematis. Mereka lebih cenderung untuk memecahkan suatu soal dengan jalan *trial and error* dan mudah melompat-lompat dari cara yang satu kepada yang lain.<sup>35</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (dalam Mardianto), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

Faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, faktor pribadi. Dan faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>36</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu:

#### a. Waktu istirahat

Jika sedang mempelajari sesuatu yang meliputi bahan yang banyak atau proses yang panjang, dan dilakukan sebagian-sebagian, perlu disediakan waktu tertentu untuk beristirahat. Pada waktu istirahat sebaiknya tidak banyak kegiatan

---

<sup>35</sup> S. Nasution, *Op.Cit*, hal.98-99.

<sup>36</sup> Mardianto, *Op.Cit*, hal.49.

yang terkait atau berhubungan dengan hal yang dipelajari itu sehingga bahan yang sudah dipelajari punya cukup kesempatan untuk mengendap dalam ingatan.

b. Pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh

Dalam kaitan dengan pendidikan, prinsip pengetahuan materi menyeluruh ini diterapkan dengan memberitahukan kepada siswa (mahasiswa) pada awal proses belajar mengajar “tujuan instruksional umum dan tujuan intruksional khusus mata pelajaran (mata kuliah) yang bersangkutan.

c. Pemahaman terhadap materi yang dipelajari

Jika mempelajari sesuatu tanpa pemahaman, maka usaha belajar akan menemui banyak kesulitan. Misalnya dua orang yang disuruh menghafalkan puisi berbahasa inggris. Orang yang pertama mengerti bahasa inggris, sedangkan orang yang kedua tidak dapat berbahasa inggris. Akibatnya, bahan yang sama akan dihafal jauh lebih cepat oleh orang yang pertama.

d. Pengetahuan akan prestasi sendiri

Pengetahuan tentang hasil prestasi diri sendiri, yaitu mengetahui kesalahan (untuk diperbaiki) dan suatu hal yang sudah benar dilakukan. Pengetahuan akan diri sendiri. Pengetahuan akan prestasi sendiri akan mempercepat diri dalam mempelajari sesuatu.

e. Transfer

Pengetahuan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya, bisa mempengaruhi proses belajar. Pengaruh ini disebut transfer. Transfer dapat bersifat positif, hasil belajar masa lalu mempermudah proses belajar yang

sekarang, tetapi juga dapat bersifat negatif, jika proses belajar yang lalu menyulitkan proses belajar yang sekarang.<sup>37</sup>

Sedangkan Sumadi Suryabata mengklasifikasikan faktor-faktor belajar sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terbagi menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada.

- 1) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan tak terbilang jumlahnya, misalnya, keadaan udara, suhu, udara, cuaca (pagi, siang ataupun malam), tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut dengan alat-alat pelajaran).<sup>38</sup>

Faktor-faktor nonsosial dapat membantu proses belajar secara maksimal. Letak sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat dengan keramaian, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan pedagogis.

---

<sup>37</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, (2019), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.107-109.

<sup>38</sup> Sumadi Suryabata, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.233.

## 2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak yang mengganggu belajar. Misalnya didalam suatu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak murid-murid lain bercakap-cakap disamping kelas.

Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata.<sup>39</sup>

### b. Faktor-faktor eksternal

#### 1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis terbagi menjadi dua macam, yaitu:

##### a) Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang sehat berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan yaitu yang

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabata, *Ibid*, hal.233-234.

pertama adalah nutrisi yang cukup, karena kekurangan kadar makanan dapat akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang dapat menimbulkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya dan yang kedua beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera

Dalam sistem persekolahan diantara pancaindera yang paling memiliki peranan dalam belajar adalah mata dan telinga, karena itu wajib bagi pendidik untuk menjaga agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.

2) Faktor-faktor psikologis

Arden N Frandsen (dalam Sumadi Suryabata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu mau, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman

bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau sebagai akhir daripada belajar.<sup>40</sup>

#### 4. Mahasiswa Berstatus Menikah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>41</sup> Berarti mahasiswa merupakan orang-orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, seperti universitas, sekolah tinggi, dan institut. Dalam menyangkut status sebagai mahasiswa tentunya memiliki kewajiban yang disebut dengan tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Mahasiswa juga memiliki peran sebagai *agen of change* karena dianggap sebagai pelajar yang dewasa yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Siswoyo dalam jurnal, mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.<sup>42</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menikah adalah melakukan nikah, sedangkan nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.<sup>43</sup> Berarti menikah merupakan melaksanakan

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabata, *Ibid*, hal.235-237.

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hal.57.

<sup>42</sup> Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Hulise, (2016), *Jurnal Psikologi Undip: Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Vol.15, No1, hal.57.

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hal.962.

akad atau ikatan sehingga menjadi halal hubungan antara kedua mempelai laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan sesuai syariat agama islam.

Mahasiswa berstatus menikah memiliki dua tugas atau tanggung jawab, yang pertama, sebagai seorang yang berstatus mahasiswa memiliki tugas dalam melaksanakan perkuliahan dan yang kedua, sebagai seorang yang sudah berstatus menikah, memiliki tugas mengurus kehidupan rumah tangga.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

1. Penelitian Dedi Budiyanto yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui perhitungan statistik rata-rata nilai hasil belajar (IPK) sama bila dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menikah yakni 3,43 untuk rata-rata mahasiswa yang belum menikah dan 3,48. Namun perbandingan rata-rata nilai tersebut tidaklah terlalu jauh selisihnya. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang dilakukan berbeda dan motivasi yang cukup namun waktu untuk belajar sangat minim. Jika dilihat pada hasil rata-rata hasil belajar antar kedua kelompok tersebut di atas, ternyata nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah sama-sama berada pada kategori baik, yang mana

berarti kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa baik dari yang sudah menikah maupun yang belum menikah hampir sama.<sup>44</sup>

2. Penelitian Nuril Izzah Nasution yang berjudul “Prestasi Akademik Mahasiswa PAI Yang Sudah Menikah Pada Stambuk 2014 Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil temuan bahwa Indeks prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa yang sudah menikah tidak mengalami penurunan. Mahasiswa yang sudah menikah mendapat IPK terendah 3,34 dan IPK tertinggi 3,89, dan IPK rata-rata 3,5. dan dapat dilihat juga dua mahasiswa laki-laki memiliki IPK stabil atau naik setelah menikah dan mahasiswa perempuan memiliki IPK yang tidak stabil atau tidak naik setelah menikah.<sup>45</sup>
3. Penelitian Hadi Nur Rohman yang berjudul “Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perkembangan hasil belajar berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih mahasiswa setelah berlangsungnya pernikahan tidak mengalami penurunan, tapi masih bisa mempertahankan prestasi bahkan meningkatkannya. 2) perkembangan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi. Ada yang sama-sama aktif, ada yang sama-sama sering bolos,

---

<sup>44</sup> Dedi Budiyanto, (2016), *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Jurnal, Pontianak volume 1, nomor 1.

<sup>45</sup> Nuril Izzah Nasution, (2010), *Prestasi Akademik Mahasiswa PAI Yang Sudah Menikah Pada Stambuk 2014 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Skripsi, Medan: FITK UIN Sumatera Utara.

ada yang semakin menurun, dan ada juga yang semakin meningkat. 3) Pernikahan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam beberapa hal, diantaranya: motivasi belajar meningkat, perubahan gaya belajar, dan peningkatan atau penurunan aktivitas perkuliahan. 4) Pernikahan pada masa studi tidak berimplikasi secara langsung terhadap prestasi belajar. Sehingga stabil ataupun naiknya prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah menikah, bukan merupakan implikasi dari pernikahan itu sendiri. Akan tetapi pernikahan yang dilaksanakan responden memberikan pengaruh terhadap beberapa faktor keaktifan belajar saja yang kemudian faktor tersebut yang berpengaruh terhadap perubahan prestasi belajar. Perlu diketahui juga bahwa perubahan prestasi mahasiswa tersebut bukan hanya pengaruh dari keaktifan belajar yang disebabkan oleh pernikahan, akan tetapi banyak faktor di luar itu yang juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hadi Nur Rohman, (2010), *Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2006-2007*. Skripsi, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang perbedaan gaya belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan..

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti secara langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penulis melalui dialog dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang terletak di jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate. Universitas Islam Negeri (UIN) terdiri dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Hukum dan Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Masing-masing fakultas tersebut terbagi lagi dalam beberapa jurusan.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terbagi dalam sepuluh jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Biologi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil fokus lokasi penelitian pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sejak bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020.

### **C. Data dan Subyek Penelitian**

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil sumber informasi data yang diperoleh secara langsung dari delapan informan, yaitu empat mahasiswa yang sudah menikah dan empat mahasiswa yang belum menikah mengenai gaya belajar dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi informan penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

#### 1. Kategori Pekerjaan

##### a. Sudah bekerja

Satu diantara mahasiswa yang sudah menikah memilih melaksanakan perkuliahan sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup pasangan dan anaknya.

b. Tidak bekerja

Tiga diantara mahasiswa yang sudah menikah memilih melaksanakan perkuliahan dan menjadi ibu rumah tangga dengan mengurus pekerjaan rumah dan mengurus kebutuhan sehari-hari keluarga kecil.

2. Kategori pasangan

Empat mahasiswa yang sudah menikah memiliki pasangan hidup yang masih menempuh pendidikan formal, dua diantara mahasiswa yang sudah menikah adalah pasangan suami istri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, prodi, dan kelas yang sama. Satu diantaranya memiliki pasangan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, prodi, dan kelas yang berbeda, dan satu diantaranya memiliki pasangan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dan prodi yang sama.

3. Kategori biaya kuliah

Satu diantara mahasiswa yang sudah menikah kuliah dengan biaya sendiri, dan tiga diantara mahasiswa yang sudah menikah kuliah dengan biaya dari suami.

Sedangkan mahasiswa yang belum menikah yang menjadi informan penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kategori Pekerjaan

a. Sudah bekerja

Dua diantara mahasiswa yang belum menikah memilih melaksanakan perkuliahan sambil bekerja.

b. Tidak bekerja

dua diantara mahasiswa yang belum menikah memilih fokus melaksanakan perkuliahan tanpa bekerja.

2. Kategori biaya kuliah

Dua diantara mahasiswa yang belum menikah kuliah dengan biaya sendiri, dan dua diantara mahasiswa yang belum menikah kuliah dengan biaya dari orangtua.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan,

dan tujuan observer. Daftar observasi digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis.<sup>47</sup>

Adapun obyek observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berbagai hal yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian mengenai gaya belajar, strategi belajar dan kegiatan mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview.<sup>48</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal.66.

<sup>48</sup> Jemmy Rumengan, *Ibid*, hal.67.

<sup>49</sup> Mahi M.Hikmat, (2014), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.83.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moeloeng) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Menurut Miles dan Huberman (dalam Effi Aswita Lubis) ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.
2. Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moeloeng, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.248.

<sup>51</sup> Effi Awita Lubis, *Op.Cit*, hal.139-140.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit*, hal.330.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

1. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINSU Medan yang berada pada jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate merupakan tempat penelitian ini. Informasi-informasi yang membahas tentang program studi ini dapat di akses pada email PAI yaitu: [prodipai8@gmail.com](mailto:prodipai8@gmail.com) dan dapat pula di akses pada laman website PAI yaitu : [www.pai.uinsu.ac.id](http://www.pai.uinsu.ac.id) . Pada detik ini jurusan PAI masih berakreditasi B dan sedang dipimpin oleh Ibunda kita Dr.Mahariah, M.Ag, selaku Kepala Program Studi (Ka. Prodi) Pendidikan Agama Islam.

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini memiliki visi untuk menjadi unggul dan terpercaya dalam mempersiapkan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki profesionalitas dan berkarakter islami dalam mengembangkan dan menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah serta madrasah khususnya di Sumatera Utara ini. Program Studi Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki misi:

- a. Menerapkan pendidikan serta pembelajaran dibidang Pendidikan Agama Islam (Alquran dan Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Akidah Akhlak) dengan profesional.
- b. Menerapkan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta sains Islam.
- c. Menerapkan pengabdian masyarakat dalam memajukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan masyarakat belajar.

- d. Melakukan kerjasama pada berbagai pihak dalam mengembangkan dan mempersiapkan pendidik dibidang Pendidikan Agama Islam disekolah dan masyarakat.

Progam studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan, yakni:

- a. Melahirkan alumni sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai kemampuan yang professional dan memiliki karakter islami.
- b. Melahirkan alumni sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah, madrasah, serta masyarakat.
- c. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam memberikan solusi terhadap masalah dalam Pendidikan Agama Islam disekolah, madrasah dan masyarakat.
- d. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendorong masyarakat umum menjadi masyarakat islami.
- e. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam menerapkan pembinaan Pendidikan Agama Islam disekolah, madrasah, serta masyarakat.

2. Sejarah Singkat Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang merupakan pemilik salah satu tingkat persentase minat tertinggi.

Semenjak didirikannya FITK pada tahun 1973, maka program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) inilah yang merupakan salah satu program studi perdana yang telah diputuskan dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 97 Tahun 1973 yang ditetapkan pada tanggal 19 November 1973. Maka dapat kita simpulkan bahwa sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah juga tak terlepas pada sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.<sup>53</sup>

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus merupakan pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gaya belajar dan strategi belajar yang dilakukan mahasiswa yang sudah menikah dengan yang belum menikah. selanjutnya melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait yakni mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah pada prodi PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (daftar wawancara terlampir), berikut penjelasan dari beberapa informan:

---

<sup>53</sup>Sumber data diperoleh dari Ella Andhany, M.Pd.

## 1. Gaya Belajar Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU

### a. Desi Ariani

Cara belajar Desi Ariani dengan mencatat atau menulis materi perkuliahan, dan membaca buku referensi, baik buku digital (*e-book*) maupun buku cetak referensi, kemudian setelah membaca buku, untuk menyerap informasi lebih maksimal dengan cara menulis ringkasan dari buku referensi. Dan menghafal materi dengan mengucapkan berulang-ulang. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Desi Ariani sebagai berikut:

Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, cara mengajar dosen juga berbeda-beda, jika Dosen yang mengajar dengan metode ceramah, maka saya catat dari apa yang disampaikan Dosen, kemudian setelah itu saya jelajahi kembali dirumah tentang materi yang telah disampaikan biar ingatnya bisa lebih lama, daripada hanya sekedar mendengar. Biasanya saya baca *e-book* dari internet. Selain itu juga saya baca buku cetak referensi kemudian saya buat ringkasan, setelah itu saya pelajari hasil ringkasannya, Cara menghafal dengan mengucapkan berkali-kali, misalnya satu ayat sampai tiga kali diulang.<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa Desi Ariani memiliki catatan tentang hasil konsultasi bimbingan skripsi yang diperoleh dari Dosen pembimbing, cara yang dilakukan untuk memahami catatan tersebut dengan membaca. Selain itu, ia juga membaca buku mengenai metode penelitian dan membaca jurnal penelitian dari berbagai kampus yang diakses melalui internet untuk mendukung proses penyelesaian tugas akhir skripsi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Ariani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>55</sup>Observasi Peneliti, pada hari Kamis tanggal 10 September 2020.

Desi Ariani yang bukan hanya memiliki tugas sebagai mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan, tetapi juga memiliki tugas sebagai seorang Ibu untuk merawat dan mendidik anaknya, maka waktu belajarnya pun pada malam hari saat anaknya sudah tidur dan kebiasaan belajar ditempat informal yaitu di Rumah. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Desi Ariani sebagai berikut:

Selama punya anak, apalagi anak saya yang super aktif jadi belajarnya di malam hari setelah anak tidur, kalau untuk memahami materi durasi belajarnya satu jam, dan belajarnya dengan membaca buku, saya selalu belajar di rumah.<sup>56</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa Desi Ariani memiliki seorang anak berusia balita yang sangat aktif bergerak dan berbicara, karena anak tersebut memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sebagai seorang ibu yang memiliki anak yang sangat aktif, maka Desi Ariani selalu memperhatikan anaknya, oleh sebab itulah memanfaatkan waktu ketika anaknya sudah tidur pada malam hari untuk belajar.

Memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas produktif seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Biasanya kalau liburan panjang ya jalan-jalan sama keluarga dan sering dirumah bermain sambil belajar sama anak-anak, kadang juga buat konten untuk *channel youtube* saya”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa Desi Ariani merupakan seorang ibu yang memiliki tanggung jawab mendidik anaknya sejak usia dini, terlihat dari aktivitasnya dalam

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Ariani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>57</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Ariani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

mengisi waktu luang yaitu dengan bermain sambil belajar bersama anaknya yang masih balita, bermain sambil belajar seperti mengajarkan ilmu tajwid tentang makharijul huruf untuk membaca al-Quran, selain itu ia juga gemar mengisi waktu luang untuk menghasilkan karya seperti beberapa konten shalawatan pada akun *channel youtube* miliknya.<sup>58</sup>

Desi Ariani termasuk orang yang rapi dalam berpenampilan, mengingat dengan asosiasi visual, memiliki gaya berbicara yang cepat, pembaca yang cepat, teliti terhadap detail dan sangat menghargai waktu, sehingga ia menjadi orang yang produktif.<sup>59</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Desi Ariani cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Observasi peneliti, pada hari Rabu tanggal 10 september 2020.

<sup>59</sup>Observasi peneliti, pada hari Rabu tanggal 10 september 2020.

<sup>60</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, (2011), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa Pustaka Mizan, hal.116-118.

b. Zulfikar Ali Hasibuan

Cara belajar Zulfikar Ali Hasibuan cenderung menggunakan indera pendengaran, belajar dengan mendengarkan rekaman suara Dosen ketika menyampaikan materi perkuliahan. Dan menghafal dengan cara melihat teks hapalan dan mengucapkannya secara berulang-ulang. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Zulfikar Ali Hasibuan sebagai berikut:

Cara belajar itu juga sama dengan bagaimana cara mengingat materi kuliah, apa yang dikatakan dosen saat perkuliahan, kalau sekarang tentang bimbingan skripsi, itu saya rekam di Handphone, sampai di rumah rekaman itu saya putar berulang-ulang. Dalam menghafal dengan dibaca sepuluh kali sampai ingat, kemudian diucapkan berulang kali sampai lancar dan begitu seterusnya.<sup>61</sup>

Waktu yang efektif untuk belajar bagi Zulfikar Ali Hasibuan yaitu pada malam hari, karena padatnya kegiatan maka kebiasaan belajarnya di rumah pada hari senin sampai hari Kamis. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Zulfikar Ali Hasibuan sebagai berikut: “Belajar di rumah pada malam hari sekitar dua jam dari hari senin sampai Kamis, pernah juga siang hari tetapi jarang”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Zulfikar Ali Hasibuan belajar di tempat informal yaitu di rumah, belajar dengan memutar dan mendengarkan rekaman suara mengenai bimbingan skripsi secara berulang-ulang untuk memahami apa yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Skripsi, selain itu ia juga suka belajar dengan melihat dan mendengarkan video mengenai penulisan

---

<sup>61</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambul 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>62</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambul 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 10 September 2020.

skripsi yang ditelusuri dari youtube. Waktu yang dimanfaatkan untuk belajar yaitu pada malam hari setelah shalat isya.<sup>63</sup>

Selain ditempat informal, ia juga belajar di tempat formal yaitu di perpustakaan. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Tempat belajar selain didalam kelas yaitu di rumah dan terkadang juga di perpustakaan baca buku sambil nyari referensi untuk ngerjain tugas”.<sup>64</sup>

Zulfikar Ali Hasibuan mengisi waktu luang dengan *refreshing* atau jalan-jalan dengan keluarga kecilnya, seperti yang disampaikannya sebagai berikut: “Untuk mengisi waktu luang saya jalan-jalan dengan anak dan istri”.<sup>65</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa ia memiliki kegiatan yang padat seperti mengikuti perkuliahan, mengajar di sekolah, mengajar tahfizh di Sore hari, dan menjadi imam shalat di Mesjid al-Huda.<sup>66</sup> Sedangkan di waktu libur kuliah maupun libur kerja ia dan keluarga kecilnya pergi jalan-jalan atau *refreshing* yang berguna untuk menghilangkan kejenuhan, meningkatkan kesehatan mental, dan membuat hubungan keluarga menjadi lebih harmonis. Aktivitas *refreshing* tersebut terlihat dari dokumentasi berupa beberapa foto saat sedang liburan yang ada pada akun sosial media miliknya.<sup>67</sup>

Zulfikar Ali Hasibuan belajar ketika suasana sepi, suara selain sumber belajar dapat mengganggu konsentrasinya, senang belajar dengan mendengarkan daripada

---

<sup>63</sup>Observasi Peneliti, pada hari Kamis tanggal 11 September 2020.

<sup>64</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 10 September 2020.

<sup>65</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 10 September 2020.

<sup>66</sup>Observasi Peneliti, pada hari Kamis tanggal 11 September 2020.

<sup>67</sup>Studi Dokumentasi, pada hari Jumat tanggal 12 September 2020.

membaca, berpenampilan rapi, menyukai humor lisan, dan pandai dalam bercerita panjang lebar.<sup>68</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Zulfikar Ali Hasibuan cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar auditorial yaitulebih senang mendengarkan daripada membaca, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, mampu mengingat dengat baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual, mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita, mengenal banyak sekali lagu/iklan televisi, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, mudah terganggu oleh keributan, penampilan rapi, saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri, senang membaca dengan keras dan mendengarkan.<sup>69</sup>

#### c. Sri Handayani

Sri Handayani merupakan mahasiswa yang sudah menikah dan belum memiliki anak. Ia dan suaminya memutuskan untuk menunda memiliki anak selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mengambil keputusan tersebut agar lebih fokus dalam menyelesaikan perkuliahan terlebih dahulu.<sup>70</sup>

Sri handayani lebih senang belajar dengan memanfaatkan indera penglihatan yaitu mata untuk menyerap informasi dengan kegiatan membaca. Kegiatan

---

<sup>68</sup>Observasi Peneliti, pada hari Jumat tanggal 12 September 2020.

<sup>69</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.118.

<sup>70</sup>Observasi Peneliti, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020

membaca baginya adalah suatu keharusan untuk memahami materi kuliah baik yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Dan cara menghafal dengan mengucapkan dan membayangkan.

Cara belajar saya dengan mengulang apa yang telah dipelajari di rumah dan membaca referensi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari di perkuliahan. Cara mudah bagi saya dalam menghafal dengan mengucapkan dan membayangkan tulisan yang akan dihafal.<sup>71</sup>

Waktu yang digunakan untuk membaca yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Bukan hanya membaca buku terkait materi kuliah namun, buku apa saja yang menarik untuk dipelajari seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

Belajar pagi hari ba'da shalat subuh untuk membaca materi yang akan dipelajari selama tiga jam. Kalau siang hari atau sore hari ada waktu kosong saya diberi tugas membaca buku oleh suami yang mau berangkat ngajar, dia pulang ngajar harus selesai tugas bacaannya dan dibuktikan dengan cara mereview hasil bacaan. Saya belajar ditempat informal seperti dikamar rumah sendiri.<sup>72</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Sri Handayani belajar pada pagi hari setelah shalat subuh dengan membaca materi perkuliahan yang akan dipelajari dan pada siang hari membaca buku yang menarik diluar materi kuliah.<sup>73</sup>

Cenderung mengisi waktu luang dengan kegiatanyang mengandalkan indera visual yaitu membacadan menonton, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Saat waktu luang saya isi dengan membaca bukudan nonton”.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020.

<sup>72</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020

<sup>73</sup>Observasi Peneliti, pada hari senin tanggal 02 oktober 2020.

<sup>74</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi terbukti bahwa Sri Handayani mengisi waktu luang untuk menambah wawasan dengan kegiatan membaca buku, baik buku pengetahuan agama maupun buku pengetahuan umum, untuk mengurus pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyuci pakaian, dan memasak. Selain itu, untuk memberi hiburan bagi diri sendiri setelah melakukan berbagai aktivitas seperti menonton film dan bermain game di handphone, tentunya game edukatif yang mengasah wawasan umum.<sup>75</sup>

Sri Handayani termasuk orang yang rapi dan bersih baik dalam penampilan diri sendiri maupun ruangan tempat tinggal, pola bicara yang cepat, perencana jangka panjang yang baik, menyukai informasi tertulis, lebih mampu mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, tekun membaca dan mampu membaca dengan cepat.<sup>76</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Sri Handayani cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika

---

<sup>75</sup>Observasi Peneliti, pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2020.

<sup>76</sup>Observasi Peneliti, pada hari senin tanggal 02 oktober 2020

ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun.<sup>77</sup>

d. Ade Indriani Putri

Ade Indriani Putri merespon informasi yang didapatkan saat perkuliahan berlangsung dengan membuat catatan-catatan kecil, kemudian catatan tersebut menjadi sumber belajar dalam kegiatan membaca. Selain catatan kecil tentang materi kuliah, buku referensi juga menjadi sumber belajar untuk kegiatan membaca, cara mempelajarinya dengan memberi tanda pada poin-poin penting dari isi buku seperti menggarisbawahi dengan pensil dan mewarnai dengan stabilo. Sedangkan cara menghafal dengan mengucapkan.

Biasanya kalau Dosen menyampaikan materi ataupun ketika ada presentase makalah saya membuat catatan kecil. Kemudian ketika dirumah saya baca catatan kecil itu, dan saya juga biasanya membaca buku referensi dan menggaris bawah poin-poin penting yang ada dibuku referensi dengan pensil ataupun stabilo. Saya menghafal dengan cara mengucapkan berulang-ulang.<sup>78</sup>

Keteraturan belajar yang tidak menentu, namun biasanya waktu yang efektif untuk belajar yaitu pada malam hari, karena suasana pada malam hari dianggap kondusif.

---

<sup>77</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

<sup>78</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambul 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

Keteraturan belajarnya tidak menentu, biasanya pada malam hari, kalau untuk mengulang materi yang sudah dipelajari sekitar lima belas menit tetapi kalau untuk mengerjakan tugas bisa berjam-jam.<sup>79</sup>

Ade Indriani Putri menyukai belajar ditempat informal seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Selama menikah ini saya selalu belajar di rumah dan sebelum menikah suka belajar ditempat yang sejuk, seperti di bawah pohon rindang atau dilapangan yang ada rumput-rumput hijau, pokoknya pemandangan yang hijau”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa ade indriani putri melakukan banyak aktivitas sehari-sehari, mulai pagi hari sampai sore hari seperti mengurus keperluan suami dan anaknya, mengurus pekerjaan rumah, dan mengikuti perkuliahan. Adapun pada malam hari dan biasanya saat anaknya sudah tidur pada malam hari, ia memanfaatkan waktu tersebut untuk aktivitas belajar dirumah seperti mengulang pelajaran dengan membaca materi kuliah yang telah dibahas saat perkuliahan berlangsung dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat, sebagaimana peribahasa “lancar kaji karena diulang”.<sup>81</sup>

Ade Indriani Putri mengisi waktu luang bersama suami dan anaknya seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Saya mengisi waktu luang dengan bermain sambil belajar dengan anak saya dan juga jalan-jalan serta makan diluar bersama suami dan anak”.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

<sup>80</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari tanggal pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

<sup>81</sup>Observasi Peneliti, pada hari tanggal pada hari rabu tanggal 03 oktober 2020.

<sup>82</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

Ade Indriani Putri termasuk orang yang rapi dan teratur, pola berbicara cepat, belajar dengan asosiasi visual, mengingat dengan asosiasi visual, menyukai informasi tertulis, tidak terganggu dengan keributan, pembaca cepat, teliti terhadap detail.<sup>83</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Ade Indriani Putri cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek.<sup>84</sup>

e. Indah Wahyu Afriliya Nasution

Indah Wahyu Afriliya Nasution tidak mudah terganggu oleh suara atau keributan saat belajar, lebih senang mencatat atau menulis apa yang telah dipelajari saat proses perkuliahan berlangsung, ia mencatat sampai detil-detilnya.

---

<sup>83</sup>Observasi Peneliti, pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2020.

<sup>84</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

Saya membuat catatan dari apa yang telah dipelajari terkait materi kuliah, kalau semester akhir ini saya sedang menyelesaikan skripsi, jadi saya mencatat materi bimbingan skripsi yang disampaikan oleh Dosen pembimbing, kemudian dirumah saya baca-baca materi bimbingannya setelah itu saya mengerjakan skripsi sesuai dengan catatan hasil bimbingan, selain itu juga saya membaca jurnal penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber referensi. Cara menghafal saya tulis dahulu teks yang akan dihafal, kemudian saya bayangkan bentuk tulisannya, karena menulis ini dapat menguatkan ingatan.<sup>85</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa ia belajar sambil mendengarkan musik, karena baginya musik dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Kegiatan belajar yang disukai yaitu membaca buku dan mencatat materi kuliah seperti mencatat hasil konsultasi bimbingan skripsi dan membaca artikel jurnal penelitian yang digunakan sebagai sumber referensi maupun sumber inspirasi dalam mendukung proses pengerjaan tugas akhir. Menghafal materi kuliah seperti hapalan setoran tahfidz 1 juz, dengan cara menuliskan dan membayangkan tulisan ayat al-Quran yang akan dihafal.<sup>86</sup>

Waktu yang dimanfaatkan untuk belajar yaitu pada malam hari dan pagi hari ditempat informal. Sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut: “Keteraturan belajar tidak menentu, lebih sering membaca artikel dari handphone, biasanya pada malam hari dan pagi hari setelah shalat subuh dengan waktu satu sampai dua jam, saya belajarnya di kamar kos”.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

<sup>86</sup>Observasi Peneliti, pada hari Rabu tanggal 16 September 2020.

<sup>87</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Indah Wahyu Afriliya Nasution belajar pada malam hari dan pagi hari ditempat informal yaitu di kamar kos.

Indah Wahyu Afriliya Nasution mengisi waktu luang dengan memanfaatkan handphone dan laptopnya untuk belajar, dan melakukan hobi yang disukai seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Kalau ada waktu luang, ya saya menggunakan handphone untuk membaca artikel maupun untuk sekedar mencari hiburan seperti nonton film, selain itu kadang membuka laptop untuk belajar desain grafis”.<sup>88</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa ia suka memanfaatkan waktu luang dengan membaca berbagai macam artikel yang menurutnya menarik dan menonton film menggunakan handphone, selain itu juga belajar desain grafis menggunakan laptopnya.<sup>89</sup>

Indah Wahyu Afriliya Nasution termasuk orang yang sangat rapi, bersih dan teratur, baik dalam berpenampilan maupun kos sebagai tempat tinggalnya, bicara agak cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, seperti mengatur keuangan, sangat teliti terhadap detail, melihat kata-kata yang sebenarnya ada dalam pikiran, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambul 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

<sup>89</sup>Observasi Peneliti, pada hari Rabu tanggal 16 September 2020.

<sup>90</sup>Observasi Peneliti, pada hari Rabu tanggal 16 September 2020.

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Indah Wahyu Afriliya Nasution cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata.<sup>91</sup>

f. Rina Wahyuni

Membaca menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan bagi Rina wahyuni, baik membaca buku catatan maupun buku referensi, dan mempelajari buku referensi dengan membaca kemudian menandai kalimat berupa teori yang harus dihapal. Dalam kegiatan menghapal ia membutuhkan suasana yang sunyi.

Saya termasuk orang yang suka mencatat tentang apa-apa yang dibahas tentang materi perkuliahan, dan dirumah saya bisa mengulas kembali apa yang telah dipelajari dengan membaca buku catatan, selain itu juga saya membaca buku referensi dan menggarisbawahi kalimat dalam buku referensi

---

<sup>91</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

yang saya anggap penting untuk dihapal dengan pensil atau pulpen. Menghapal dengan mengucapkan berulang-ulang.<sup>92</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Rina Wahyuni adalah orang yang senang membaca sambil mendengarkan musik. Ia mencatat informasi saat konsultasi dengan pembimbing skripsi pada buku bimbingan dan buku catatan secara mendetil. Ketika dirumah ia membaca catatan hasil konsultasi bimbingan skripsi sambil mengerjakan tugas akhir skripsi. Selain itu, ia juga mempersiapkan diri dengan membaca sambil mengucapkan untuk menghapal dan memahami hasil karya ilmiah (skripsi) dalam menghadapi sidang munaqasyah.<sup>93</sup>

Rina Wahyuni Memiliki keteraturan belajar setiap hari, pada waktu malam hari dan pagi hari, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Saya belajar dengan membaca setiap hari, biasanya pada waktu malam hari dan pagi hari dengan durasi belajar sekitar satu sampai dua jam, saya senang membaca buku apapun itu baik tentang pendidikan, pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, sama buku tentang motivasi”.<sup>94</sup>

Rina Wahyuni senang belajar di tempat informal yaitu di rumah dan di tempat formal yaitu di perpustakaan. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut :“Ketika diluar jam kuliah yang paling sering ya belajar di rumah, selain itu saya juga seka belajar di perpustakaan, karena suka melihat orang diperpustakaan pada membaca buku jadi bisa menimbulkan motivasi untuk ikut membaca buku juga”.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>93</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>94</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>95</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

Rina Wahyuni tidak ingin melewatkan waktu dengan sia-sia, ia selalu mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkannya sebagai berikut:

Untuk mengisi waktu luang saya dengerin musik, dan mengikuti kegiatan organisasi, karena banyak hal bermanfaat yang bisa didapatkan di organisasi seperti bertambahnya banyak teman, bertambahnya ilmu pengetahuan baru dari pelatihan-pelatihan dan bisa merasakan pengabdian masyarakat di pelosok desa.<sup>96</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa Rina Wahyuni menyukai seni musik, saat belajar sambil mendengarkan musik genre inggris. Ia juga termasuk mahasiswa yang produktif, terlihat bahwa ia memanfaatkan waktu luang dengan bergabung menjadi kader dari organisasi intra kampus yaitu LPM Dinamika (Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika), dan menjadi kader atau relawan dari organisasi ekstra kampus yaitu GSM (Gerakan Sumut Mengajar) dan LPD ad-Dakwah Sumut (Lembaga Pendidikan dan Dakwah ad-Dakwah Sumut). Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh beberapa organisasi tersebut dapat memperluas jaringan, menambah wawasan dan pengetahuan, melatih kepemimpinan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memiliki kesempatan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan.<sup>97</sup>

Rina Wahyuni termasuk orang yang rapi dan teratur, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, lebih baik dalam mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, tidak terganggu oleh suara musik atau keributan saat belajar, menulis intruksi berbentuk

---

<sup>96</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>97</sup>Observasi Peneliti, pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020.

verbal, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata.<sup>98</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Rina Wahyuni cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Observasi Peneliti, pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020.

<sup>99</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

g. Irwansyah Jul

Cara belajar Irwansyah Jul dengan asosiasi visual yaitu belajar mengulang materi dengan membaca, dan menghafal dengan membaca kemudian mengucapkan. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

Untuk mengingat materi kuliah, saya belajar dengan membaca buku catatan materi kuliah yang saya dapatkan saat masuk jam perkuliahan, terus saya juga membaca buku referensi, kemudian menandai dengan menggarisbawahi beberapa poin pentingnya, menandai agar memudahkan jika ingin mempelajarinya lagi. Untuk menghafal, pertama saya baca dulu tulisannya, kemudian diucapkan tanpa melihat teks atau tulisan”.<sup>100</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Irwansyah Jul menyukai belajar dengan informasi tertulis, ia memiliki catatan materi yang dapat memudahkan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan cara membaca buku catatan tersebut, selain itu ia juga belajar dengan membaca buku referensi terkait apa yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari pada pertemuan kuliah berikutnya. Begitupun dalam menghafal, yang dilakukan dengan cara membaca terlebih dahulu kemudian mengucapkan.<sup>101</sup>

Irwansyah Jul memiliki kebiasaan belajar di pada malam hari sesudah shalat isya, karena setiap malam sesudah shalat isya sudah tidak ada lagi tugas yang wajib dilakukan sebagai takmir Mesjiddan pada pagi hari sesudah shalat shubuh, karena pada waktu ini pikiran masih segar untuk menerima informasi, dan pada siang hari. Seperti yang di ungkapkannya sebagai berikut:

Saat di Mesjid Saya belajar pada malam hari setelah shalat isya, karena setelah selesai shalat isya maka selesai juga menjalankan kewajiban harian sebagai takmir, jadi di waktu kosong itulah banyak peluang waktu untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan dipagi hari ba'da shubuh

---

<sup>100</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>101</sup>Observasi Peneliti, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

karena memori pikiran belum penuh sehingga menampung informasi masih bisa rileks dan mudah memahami informasi, diwaktu ini saya belajar memahami materi kuliah yang akan dipelajari, tetapi saat belajar di perpustakaan pada siang hari.<sup>102</sup>

Menyukai belajar ditempat informal seperti ruang belajar Mesjid dan kamar takmir mesjid,dan di tempat formal yaitu di perpustakaan. Seperti yang di ungkapkannya sebagai berikut:

“Kalau tempat informalnya diruang belajar Mesjid dan didalam kamar, tetapi kalau tempat formalnya didalam perpustakaan, karena didalam perpustakaan ada larangan untuk tidak ada keributan, artinya orang-orang yang berada diperpustakaan adalah orang-orang yang kondusif”.<sup>103</sup>

Untuk mengisi waktu luang dengan membaca buku, majalah, artikel dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut: “sekitar 25 menit dan kadang juga shalawatan bareng dengan teman-teman yang menjadi nazir di Mesjid al-Muqarrabin”.<sup>104</sup>

Irwansyah jul termasuk orang yang rapi dan bersih baik pada diri sendiri maupun pada tempat tinggal, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, memiliki keteraturan belajar yang baik, tidak terganggu oleh keributan, tekun dan cepat dalam membaca, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek.<sup>105</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Irwansyah jul cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya

---

<sup>102</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>103</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>104</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>105</sup>Observasi Peneliti, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek.<sup>106</sup>

#### h. Miftahu Rachmah Padang

Miftahu Rachmah Padang belajar dengan mengandalkan modalitas visual yaitu dengan kegiatan membaca buku catatan seperti yang disampaikannya sebagai berikut: “Belajar dengan cara membaca catatan materi kuliah yang berisi poin-poin penting materi yang disampaikan oleh Dosen”.<sup>107</sup>

Keteraturan belajar tidak menentu, tetapi waktu yang sering digunakan untuk belajar yaitu malam hari, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Kalau untuk waktu belajar tidak menentu, biasanya belajar kalau untuk mengingat materi kuliah yang telah dipelajari, sekitar satu jam pada waktu malam setelah shalat Isya”.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

<sup>107</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

<sup>108</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

Tempat belajar di tempat informal yaitu di rumah dan di tempat formal yaitu di perpustakaan. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: “Tempat belajardirumah tepatnya di ruang tamu dan di kamar tidur, dan kadang juga di perpustakaan, karena sekalian cari buku referensi”.<sup>109</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa Miftahu Rachmah Padang belajar dengan cara membaca untuk mengulang materi yang telah dipelajari, ia belajar di rumah tepatnya di sofa ruang tamu dan waktu yang dimanfaatkan untuk belajar yaitu pada malam hari.<sup>110</sup>

Mengisi waktu luang dengan aktivitas yang mengandalkan indera visual seperti yang diungkapkan sebagai berikut: “Biasanya kalau ada waktu kosong saya nonton film di laptop”.<sup>111</sup>

Miftahu Rachmah Padang termasuk orang yang mementingkan penampilan dalam berpakaian, menyukai belajar dengan informasi tertulis, lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuandari suatu hal yang akan dikerjakan.<sup>112</sup>

Apabila dilihat dari beberapa karakteristik diatas, Miftahu Rachmah Padang cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana ciri-ciri dari orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, bicara dengan cepat, perencanaan

---

<sup>109</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

<sup>110</sup>Observasi peneliti, pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2020.

<sup>111</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

<sup>112</sup>Observasi peneliti, pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2020.

dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan selalu bersikap waspada tentang suatu masalah atau proyek.<sup>113</sup>

Gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah yang mencakup cara belajar, kebiasaan belajar, waktu efektif untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar berbeda-beda. Mereka memiliki prinsip belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja dan dari apa saja.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah yang menjadi subyek penelitian berbeda, dilihat dari karakteristik masing-masing mahasiswa menunjukkan bahwa dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya cenderung memiliki gaya belajar visual, dan satu diantaranya memiliki gaya belajar auditorial. Sedangkan ke-empat mahasiswa yang belum menikah cenderung memiliki gaya belajar visual.

---

<sup>113</sup>Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, *Op.Cit*, hal.116-118.

Dan dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya yaitu mahasiswa yang sudah menikah dan sudah memiliki anak biasa belajar pada malam hari, karena waktu malam hari dianggap efektif untuk belajar bagi mahasiswa yang berstatus sebagai suami dan ayah yaitu ketika sudah pulang bekerja atau mengajar, begitupun juga bagi mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan ibu yaitu belajar pada malam hari ketika anak sudah tidur. Dan satu diantaranya yaitu mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan belum memiliki anak biasa belajar pada malam hari dan pagi hari.

Sedangkan mahasiswa yang belum menikah lebih banyak memiliki waktu belajar dibanding mahasiswa yang sudah menikah. Dari empat mahasiswa yang belum menikah, satu diantaranya biasa belajar pada malam hari, siang hari dan pagi hari, satu diantaranya biasa belajar pada malam hari, dan dua diantaranya biasa belajar pada malam hari dan pagi hari.

## **2. Proses Penyelesaian Tugas Individu dan Tugas Kelompok Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU**

Mahasiswa Yang Sudah Menikah dan Mahasiswa Yang Belum Menikah memiliki cara yang beragam dalam menyelesaikan tugas kuliah. Tugas yang diberikan oleh Dosen kepada mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu tugas individu dan tugas kelompok.

### **a. Tugas individu**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Desi Ariani yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau saya pribadi biasanya dikerjakan semampunya tugas individu dengan mencari terlebih dahulu di perpus, di *google book* dan di youtube, sekarang kan udah banyak sumber informasi, tetapi ketika sudah tidak dapat lagi baru diskusi dengan teman hidup ataupun teman sekelas.<sup>114</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan yang diperoleh sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas individu yang saya lakukan, pertama dikerjakan semampunya, kemudian dibantu juga sama istri.<sup>115</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Sri Handayani yang diperoleh sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas individu berusaha cari tahu dari buku-buku, kalau tidak dapat dari buku saya berdiskusi dengan suami ataupun temen sekelas, untuk waktu pengerjaan biasanya di malam harinya langsung saya kerjakan, tapi ada juga tugas yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya ya saya cicil proses pengerjaannya, waktunya selama empat jam.<sup>116</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Ade Indriani Putri yang diperoleh sebagai berikut:

Saya mengerjakan tugas individu sambil mencari tahu sendiri, kalau ada yang kurang paham biasanya saya tanyakan lagi dengan temen sekelas, tentang cara penyelesaiannya dan diskusi ke suami juga.<sup>117</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution yang diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Ariani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>115</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>116</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020.

<sup>117</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

Ya saya mengerjakan tugas individu semampu saya, tetapi kalau ada yang belum saya pahami saya diskusikan dahulu dengan teman.<sup>118</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Rina Wahyuni yang diperoleh sebagai berikut:

Saya mengerjakan tugas individu ya sendiri, jika ada yang belum saya pahami terkait tugasnya maka saya mencari tahu sendiri dengan belajar secara otodidak.<sup>119</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Irwansyah Jul yang diperoleh sebagai berikut:

Untuk sebagian tugas KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang sistem pengerjaannya individu, cara mengerjakannya dibaca, ditelaah kemudian jika ada kesulitan dalam memahaminya saya bertanya kepada teman atau dengan Dosen tentang bagaimana sistematika pengerjaannya.<sup>120</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang yang diperoleh sebagai berikut:

Saya berdiskusi ke teman dulu untuk mencari informasi tentang apa yang belum dipahami terkait tugas individu itu, tetapi mengerjakannya tetap individu.<sup>121</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa proses penyelesaian tugas individu pada mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda.

---

<sup>118</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

<sup>119</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>120</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>121</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020.

Dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas ataupun kepadasuami mereka. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu sendiri, tetapi sering dibantu oleh istri.

Sedangkan dari empat mahasiswa yang belum menikah yang menjadi subyek penelitian, dua subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas. Satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka bertanya kepada Dosen Pengampu ataupun kepada teman sekelas. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas secara mandiri, walaupun ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka ia mencari tahu secara otodidak.

#### b. Tugas kelompok

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Desy Ariani yang diperoleh sebagai berikut:

Saya sendiri yang sering buat makalah tugas kelompok, tetapi ada juga teman satu kelompok yang ikut mencari referensi di perpustakaan.<sup>122</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan yang diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Aryani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

Sejak menikah saya kerja untuk cari nafkah keluarga, kurang sempat ikut serta mengerjakan tugas kelompok, jadi saya hanya ngeprint hasil tugas kelompok saja.<sup>123</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Sri Handayani yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama membagi tugas pengerjaan kepada anggota kelompok, biasanya saya dulu yang mengerjakan dirumah dan selebihnya teman kelompok yang melengkapi.<sup>124</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Ade Indriani Putri yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau masih dikampus belum sampai dirumah ya bisa mengerjakan tugas kelompok bareng kawan-kawan, tetapi kalau sudah dirumah susah keluar rumah untuk mengerjakan tugas kelompok, karena kalau suami sedang diluar baik itu kuliah atau kerja, ada kendala di kendaraan, kereta cuma satu yang biasanya dipakai suami kuliah atau kerja, dan anak saya masih balita jadi menjaganya harus dengan perhatian penuh, tidak bisa sambil mengerjakan hal yang lain termasuk tugas kuliah, lain halnya kalau suami sedang dirumah bisa gantian untuk menjaganya.<sup>125</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution yang diperoleh sebagai berikut:

Hampir setiap semester saya sendiri yang mengetik atau menulis tugas kelompoknya, teman-teman satu kelompok kebanyakan hanya ikut mengerjakan pada saat mencari bahan materi dari buku referensi dipergustakaan ataupun dari ebook dan semua ikut untuk mempresentasikannya.<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>124</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020.

<sup>125</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

<sup>126</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Rina Wahyuni yang diperoleh sebagai berikut: Saya aktif mengerjakan dengan berkumpul bersama teman satu kelompok.<sup>127</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Irwansyah Jul yang diperoleh sebagai berikut:

Saya berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman sekelompok, untuk proses dalam mengerjakannya harus ekstra dan mempresentasikannya juga harus baik, tidak boleh kalah dengan kelompok lain.<sup>128</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang yang diperoleh sebagai berikut:

Saya ikut mengerjakan tugas kelompok dengan teman satu kelompok, biasanya kami bagi tugas pengerjaannya.<sup>129</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa proses penyelesaian tugas kelompok pada mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok, begitu pun dengan teman kelompok lainnya yang berpartisipasi penuh juga. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan

---

<sup>127</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>128</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>129</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh apabila tempat mengerjakan tugas kelompoknya dikampus sesudah pulang kuliah namun, apabila tempat mengerjakan tugas kelompoknya di rumah teman kelompok, maka tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu jika suami dari subyek tersebut sedang diluar rumah maka tidak ada kendaraan pribadi dan tidak ada yang menggantikannya untuk menjaga anaknya. Dan satu subyek diantaranya tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu karena sebagian waktunya difokuskan dalam mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja.

Sedangkan dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok, begitu pun dengan teman satu kelompoknya yang berpartisipasi penuh juga, dan satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU**

Faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Desi Ariani yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau untuk faktor pendukungnya, mendapatkan dukungan moril dan materil dari kedua orangtua dan suami. Dukungan dari suami salah satunya untuk pergi dan pulang kuliah transportnya selalu naik angkot, tetapi kalau sesudah menikah sudah ada suami yang ngantarin kemana-mana, pulang pergi kuliah dan mencari referensi di perpustakaan selalu sama-sama. Ada faktor penghambat selama saya sudah menikah dan memiliki anak, karena saya melahirkan pada waktu menjelang jadwal KKN jadi mengambil cuti dan menunda mengikuti KKN, satu semester setelahnya baru mengikuti KKN dengan adik kelas, saya dan suami satu kelompok di Pak-Pak Barat.<sup>130</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan yang diperoleh sebagai berikut:

Adanya dukungan moril dari kedua orangtua dan istri, selama berumah tangga lebih enak karena ada istri yang menyemangati dan mendukung, istri juga yang membantu mengerjakan tugas kuliah, sama-sama saling mengerti keadaan dan kerja sama. Sempat juga terhambat proses kuliah sewaktu istri cuti melahirkan jadi saya juga ikut cuti dan menunda KKN, semester kedepannya kami sama-sama mengikuti KKN dan karena mengajar di sekolah, mengajar tahfizh di Sore hari dan menjadi imam shalat subuh, maghrib dan isya di Mesjid al-Huda jadi kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar di rumah.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Aryani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>131</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Sri Handayani yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau untuk faktor pendukung sebelum menikah pastinya dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, setelah menikah ya dukungan moril dari kedua orangtua dan suami, serta materil dari suami. Selain itu juga, karena satu jurusan sama suami jadi suami langsung membantu, seperti menemani mencari referensi ke perpustakaan atau kesulitan lainnya dalam kuliah pasti dibantu sama suami. Kendala yang berat ketika menikah saat menjalani kuliah nggak ada, yang ada cuma disaat selesai kuliah dan pulang ke rumah harus menyiapkan makanan, karena kan jadwal makan teratur dan disaat bersamaan harus belajar juga.<sup>132</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Ade Indriani Putri yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau pendukung, sebelum menikah mendapatkan dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, setelah menikah ada dukungan tambahan yaitu dukungan moril dan materil dari suami, kadang suami membantu untuk mengerjakan tugas, kadang kalau saya kecapek'an terus ketiduran setelah mengurus anak ataupun setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, dan ketika bangun tidur mau lanjut ngerjain tugas kuliah, rupanya tugas sudah dikerjakan suami. Faktor penghambat dalam melaksanakan perkuliahan masalah waktu, karena punya tugas untuk mengurus rumah tangga juga harus menyelesaikan tugas kuliah jadi bingung gitu, kadang juga stress karena memikirkan banyak haldan kalau lagi nyari sumber belajar dari handphone udah ditarik handphonenya sama anak, udah kayak si anak yang mau main handphone, ataupun kalau ngerjain tugas dilaptop, ditendang terus ditarik sama anak.<sup>133</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution yang diperoleh sebagai berikut:

Dukungan dari orangtua dikampung dan keluarga di Medan yang banyak memberi fasilitas kebutuhan sehari-hari dan uang saku. Faktor penghambat karena jauh dari orangtua jadi tidak ada yang mengontrol untuk belajar dikos, beda pada masa sekolah dikampung, yang mana orangtua selalu mengawasi keteraturan belajar anaknya. Dorongan dari diri sendiri ingin bisa tidak putus sekolah, artinya sampai mana batas pendidikan formal itu ingin ditempuh, kalau bisa sampai S3 dan dorongan dari orangtua yang mengharapkan saya

---

<sup>132</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020.

<sup>133</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

untuk segera menyelesaikan perkuliahan karena masih banyak adik-adik saya yang sedang menjalani proses perkuliahan.<sup>134</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Rina Wahyuni yang diperoleh sebagai berikut:

Faktor pendukung terbesar tentunya dari keluarga, keluarga mendukung penuh proses perkuliahan. Untuk kendala, pertama faktor jarak rumah saya yang jauh dari kampus jadi terkadang terlambat masuk kelas, kedua jika Dosen tidak masuk kelas terus mengintruksikan agar presentasi tetap berjalan, nah ini membuat kelas tidak ada yang mengontrol dan akhirnya kelas tidak kondusif serta proses belajarnya juga kurang efektif.<sup>135</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Irwansyah Jul yang diperoleh sebagai berikut:

Karena saya nazir Mesjid, saya mendapatkan uang saku, dan kebutuhan makan sehari-hari, dan tidak perlu membayar tempat tinggal serta air dan listrik seperti anak kos, selain itu di Mesjid ini BKM-nya menyediakan keperluan belajar bagi nazir yang sedang kuliah seperti menyediakan ruang belajar dan wifi gratis yang bisa digunakan untuk belajar sehingga tidak perlu membeli paket kuota internet, banyaknya fasilitas yang disediakan bagi nazir Mesjid sangat mendukung proses perkuliahan karena kenyamanan belajar dan orangtua tidak perlu lagi mengirimkan uang sebanyak pengiriman anak kos. Faktor penghambatnya tidak terlalu bebas untuk keluar, karena diberi tanggung jawab untuk lima waktu harus menjadi muadzin dan imam shalat di Mesjid, kalau di Mesjid ada beberapa orang yang menjadi nazir, jadi kalau keluar untuk pergi kuliah ataupun mengerjakan tugas kelompok, harus ada nazir yang lain untuk melaksanakan tanggung jawab ketika masuk waktu shalat, dalam hal ini diperlukan komunikasi yang baik antar nazir Mesjid untuk bisa saling bergantian melaksanakan tanggung jawab.<sup>136</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang yang diperoleh sebagai berikut:

Tentunya dari kedua orangtua sendiri yang banyak mendukung penuh perkuliahan. Penghambatnya kalau untuk kuliah tatap muka sedikit susah

---

<sup>134</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

<sup>135</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>136</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

untuk membagi waktu antara melaksanakan perkuliahan dengan mengajar di sekolah.<sup>137</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah yaitu adanya dukungan moril dan materil dari kedua orangtua dan pasangan hidup. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang belum menikah yaitu adanya dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, keluarga, dan dari BKM kepada nazir Mesjid.

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah yaitu bagi mahasiswa yang berstatus sebagai istri cuti satu semester ketika melahirkan, cuti ini juga dilakukan oleh mahasiswa yang berstatus sebagai saumi ketika istrinya melahirkan, kesulitan mengatur waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan tugas berumah tangga, baik mengurus pekerjaan rumah bagi mahasiswa berstatus istri maupun mencari nafkah bagi mahasiswa berstatus suami.

Dalam melaksanakan perkuliahan membutuhkan perjuangan yang tidak mudah, ada beberapa kesulitan dan kendala yang harus dihadapi oleh masing-masing mahasiswa baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Namun, adanya motivasi dalam diri masing-masing mahasiswa dapat melampaui

---

<sup>137</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07Oktober 2020.

beberapa kesulitan dan kendala, karena motivasi tersebut sebagai pengarah dan penggerak perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita.

Sebagaimana Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Desi Aryani yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan itu dari orangtua sendiri, jadi sebelum menikah orang tua juga memberi saya prinsip kalau mau menikah harus bisa tamat kuliah, kalau tidak bersedia untuk menamatkan kuliah ketika menikah, ya jangan menikah dulu.<sup>138</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 7 stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasi dalam menjalani kuliah itu karena orang tua, orang tua selalu nanya kapan wisuda, pertanyaan itu jadi dorongan agar cepat menyelesaikan kuliah, kalau sudah selesai kuliah juga jadi lebih leluasa atau bebas untuk bekerja.<sup>139</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Sri Handayani yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasinya karena ingin segera lulus dan bisa foto bersama keluarga memakai toga, pastinya hal itu membanggakan kedua orang tua, dan ingin ngasih bukti kepada orang-orang disekitar yang meragukan proses perkuliahan jika sambil menikah, karena walaupun sudah menikah saya bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik, dan menikah bukan penghalang untuk tetap melanjutkan kuliah.<sup>140</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 stambuk 2017 Ade Indriani Putri yang diperoleh sebagai berikut:

Kami menikah dengan restu orang tua, tetapi ada syarat harus menyelesaikan perkuliahan dan wisuda tepat waktu, jadi syarat udah kayak hutang yang

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Desi Aryani, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>139</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada prodi PAI 7 Stambuk 2016 Zulfikar Ali Hasibuan, pada hari Rabu tanggal 09 September 2020.

<sup>140</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Sri Handayani, pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2020.

harus dilunasi, jadi walaupun menikah harus tetap menepati janji untuk wisuda tepat waktu.<sup>141</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution yang diperoleh sebagai berikut:

Dorongan dari diri sendiri ingin bisa tidak putus sekolah, artinya sampai mana batas pendidikan formal itu ingin ditempuh, kalau bisa sampai S3 dan dorongan dari orangtua yang mengharapka saya untuk segera menyelesaikan perkuliahan karena masih banyak adik-adik saya yang sedang menjalani proses perkuliahan.<sup>142</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 stambuk 2016 Rina Wahyuni yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasi juga dari keluarga, khususnya kedua orangtua yang telah membiayai sekolah dan kuliah jadi ingin membuat bangga orangtua dengan belajar sungguh-sungguh dan cepatwisuda.<sup>143</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Irwansyah Jul yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasinya ingat orangtua dikampung, ingin cepat membanggakan kedua orangtua dengan wisuda tepat waktu.<sup>144</sup>

Disampaikan juga oleh mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang yang diperoleh sebagai berikut:

Motivasi dalam menyelesaikan seluruh tugas perkuliahan itu kedua orangtua, jadi sebisa mungkin mengusahakan untuk cepat wisuda agar bisa membahagiakan kedua orangtua dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah.<sup>145</sup>

---

<sup>141</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 4 Stambuk 2017 Ade Indriani Putri, pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2020.

<sup>142</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Indah Wahyu Afriliya Nasution, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020.

<sup>143</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 6 Stambuk 2016 Rina Wahyuni, pada hari Jumat tanggal 18 September 2020.

<sup>144</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang sudah menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Irwansyah Jul, pada hari Senin tanggal 28 September 2020.

<sup>145</sup>Wawancara terhadap mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI 2 Stambuk 2017 Miftahu Rachmah Padang, pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah untuk menyelesaikan perkuliahan adalah ingin membuat bangga kedua orangtua dengan melihat anaknya wisuda dan dari diri sendiri yang ingin belajar sampai akhir hayat, termasuk menempuh pendidikan di lembaga formal sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu program Doktoral.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Terdapat 3 temuan dalam skripsi ini:

1. Perbedaan gaya belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU

Berdasarkan penjelasan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa gaya belajar terdiri dari 3 jenis yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dari hasil temuan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah memiliki gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda, dilihat dari karakteristik masing-masing mahasiswa menunjukkan bahwa dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya cenderung memiliki gaya belajar visual, dan satu diantaranya memiliki gaya belajar

auditorial. Sedangkan ke-empat mahasiswa yang belum menikah cenderung memiliki gaya belajar visual.

Dan dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya yaitu mahasiswa yang sudah menikah dan sudah memiliki anak biasa belajar pada malam hari, karena waktu malam hari dianggap efektif untuk belajar bagi mahasiswa yang berstatus sebagai suami dan ayah yaitu ketika sudah pulang bekerja atau mengajar, begitupun juga bagi mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan ibu yaitu belajar pada malam hari ketika anak sudah tidur. Dan satu diantaranya yaitu mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan belum memiliki anak biasa belajar pada malam hari dan pagi hari.

Sedangkan mahasiswa yang belum menikah lebih banyak memiliki waktu belajar dibanding mahasiswa yang sudah menikah. Dari empat mahasiswa yang belum menikah, satu diantaranya biasa belajar pada malam hari, siang hari dan pagi hari, satu diantaranya biasa belajar pada malam hari, dan dua diantaranya biasa belajar pada malam hari dan pagi hari.

2. Perbedaan proses penyelesaian tugas individu dan tugas kelompok antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada prodi PAI FITK UINSU

Tugas mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa proses penyelesaian tugas individu pada mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Dari empat mahasiswa yang

sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas ataupun kepada suami mereka. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu sendiri, tetapi sering dibantu oleh istri.

Sedangkan dari empat mahasiswa yang belum menikah yang menjadi subyek penelitian, dua subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas. Satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka bertanya kepada Dosen Pengampu ataupun kepada teman sekelas. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas secara mandiri, walaupun ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka ia mencari tahu secara otodidak.

Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa proses penyelesaian tugas kelompok pada mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok, begitu pun dengan teman kelompok lainnya yang berpartisipasi penuh juga. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh apabila tempat mengerjakan tugas kelompoknya dikampus sesudah pulang kuliah namun, apabila tempat mengerjakan tugas

kelompoknya di rumah teman kelompok, maka tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu jika suami dari subyek tersebut sedang diluar rumah maka tidak ada kendaraan pribadi dan tidak ada yang menggantikannya untuk menjaga anaknya. Dan satu subyek diantaranya tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu karena sebagian waktunya difokuskan dalam mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja.

Sedangkan dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok, begitu pun dengan teman satu kelompoknya yang berpartisipasi penuh juga, dan satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja.

### 3. Perbedaan Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah adalah dukungan moril dan materil dari kedua orangtua dan pasangan hidup. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang belum menikah adalah dukungan

moril dan materil dari kedua orangtua, keluarga, dan dari BKM kepada nazir Mesjid.

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah adalah cuti satu semester ketika melahirkan, cuti ini juga dilakukan oleh mahasiswa yang berstatus sebagai saumi ketika istrinya melahirkan, kesulitan mengatur waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan tugas berumah tangga, baik mengurus pekerjaan rumah bagi mahasiswa berstatus istri maupun mencari nafkah bagi mahasiswa berstatus suami. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang belum menikah adalah jarak dari rumah ke kampus cukup jauh, jika Dosen tidak dapat hadir mengajar tetapi perkuliahan tetap berlangsung maka suasana kelas jadi tidak kondusif, kesulitan mengatur waktu antara belajar kelompok dengan menjalankan amanah sebagai takmir Mesjid, dan kesulitan mengatur waktu antara mengajar dengan mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa motivasi mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah untuk menyelesaikan perkuliahan adalah kedua orangtua, karena ingin membuat bangga kedua orangtua dengan melihat anaknya wisuda dan dari diri sendiri yang ingin belajar sampai akhir hayat, termasuk menempuh pendidikan di lembaga formal sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu program doktoral.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari apa yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan gaya belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Prodi PAI FITK UINSU bahwa gaya belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda pada proses perkuliahan berbeda. Dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya cenderung memiliki gaya belajar visual, dan satu diantaranya memiliki gaya belajar auditorial. Sedangkan ke-empat mahasiswa yang belum menikah cenderung memiliki gaya belajar visual. Dan dari empat mahasiswa yang sudah menikah, tiga diantaranya yaitu mahasiswa yang sudah menikah dan sudah memiliki anak biasa belajar pada malam hari, karena waktu malam hari dianggap efektif untuk belajar bagi mahasiswa yang berstatus sebagai suami dan ayah yaitu ketika sudah pulang bekerja atau mengajar, begitupun juga bagi mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan ibu yaitu belajar pada malam hari ketika anak sudah tidur. Dan satu diantaranya yaitu mahasiswa yang berstatus sebagai istri dan belum memiliki anak biasa belajar pada malam hari dan pagi hari. Sedangkan mahasiswa yang belum menikah lebih banyak memiliki waktu belajar dibanding mahasiswa yang sudah menikah. Dari empat mahasiswa yang belum menikah, satu diantaranya biasa belajar pada malam hari, siang hari dan pagi hari, satu

diantaranya biasa belajar pada malam hari, dan dua diantaranya biasa belajar pada malam hari dan pagi hari.

2. Perbedaan Proses Penyelesaian Tugas Individu dan Tugas Kelompok antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan Prodi PAI FITK UINSU bahwa Proses Penyelesaian Tugas antarmahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Tugas mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas ataupun kepada suami mereka. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu sendiri, tetapi sering dibantu oleh istri. Sedangkan dari empat mahasiswa yang belum menikah yang menjadi subyek penelitian, dua subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka mereka berdiskusi atau bertanya kepada teman sekelas. Satu subyek diantaranya mengerjakan tugas individu secara mandiri, tetapi jika ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka bertanya kepada Dosen Pengampu ataupun kepada teman sekelas. Dan satu subyek diantaranya mengerjakan tugas secara mandiri, walaupun ada yang belum dipahami mengenai tugasnya maka ia mencari tahu secara otodidak. Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa proses penyelesaian

tugas kelompok pada mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok, begitu pun dengan teman kelompok lainnya yang berpartisipasi penuh juga. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja. Satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh apabila tempat mengerjakan tugas kelompoknya dikampus sesudah pulang kuliah namun, apabila tempat mengerjakan tugas kelompoknya di rumah teman kelompok, maka tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu jika suami dari subyek tersebut sedang diluar rumah maka tidak ada kendaraan pribadi dan tidak ada yang menggantikannya untuk menjaga anaknya. Dan satu subyek diantaranya tidak dapat berpartisipasi penuh karena terdapat kendala yaitu karena sebagian waktunya difokuskan dalam mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja. Sedangkan dari empat mahasiswa yang sudah menikah yang menjadi subyek penelitian, tiga subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok, begitu pun dengan teman satu kelompoknya yang berpartisipasi penuh juga, dan satu subyek diantaranya berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok namun, sering kali menulis tugas kelompok sendiri sedangkan teman anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi penuh hanya berpartisipasi dalam mencari buku referensi saja.

3. Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah pada Prodi PAI FITK UINSU bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah berbeda. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah adalah dukungan moril dan materil dari kedua orangtua dan pasangan hidup. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang belum menikah adalah dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, keluarga, dan BKM kepada nazir Mesjid. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah adalah cuti satu semester ketika melahirkan, cuti ini juga dilakukan oleh mahasiswa yang berstatus sebagai saumi ketika istrinya melahirkan, kesulitan mengatur waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan tugas berumah tangga. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa yang belum menikah adalah jarak dari rumah ke kampus cukup jauh, jika Dosen tidak dapat hadir mengajar tetapi perkuliahan tetap berlangsung maka suasana kelas jadi tidak kondusif, kesulitan mengatur waktu antara belajar kelompok dengan menjalankan amanah sebagai takmir Mesjid, dan kesulitan mengatur waktu antara mengajar dengan mengikuti perkuliahan. Selain faktor pendukung dan penghambat, ada pula motivasi yang menjadi dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan. Adapun motivasi mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah untuk menyelesaikan perkuliahan adalah kedua orangtua, karena ingin membuat bangga kedua orangtua dengan

melihat anaknya wisuda dan dari diri sendiri yang ingin belajar sampai akhir hayat, termasuk menempuh jenjang pendidikan di lembaga formal dengan gelar tingkat tertinggi yaitu program Doktor atau Strata 3 (S3).

## B. SARAN

1. Mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah diharapkan lebih memahami gaya belajarnya masing-masing, karena dengan mengetahui gaya belajar sendiri maka belajar tidak akan terasa cepat jenuh, bahkan kegiatan belajar akan terasa menyenangkan.
2. Mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah diharapkan mampu manajemen waktu dengan baik, khususnya bagi mahasiswa yang sudah menikah diharapkan mampu memenuhi kewajiban perkuliahan dan kewajiban berumah tangga.
3. Mahasiswa yang sudah menikah diharapkan memiliki sifat-sifat terpuji seperti disiplin, bertanggung jawab dan jujur terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumpulan Hadits Dari 9 Imam Yaitu Imam At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad Bukhari, Darimi, Ibnu Majjah, Malik, Muslim, Dan Nasa'i, Kumpulan Hadits, ver.1.6. "Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya".
- Imam Ibnu Majah. 1418 H. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Daru Ihya'ikutub Al-Arobi.
- Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenamedia Group.
- Santoso, Didik Santoso. 2017. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Medan: Duta Azhar.
- Said, Alamsyah Dan Andi, Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bukit, Sriwati Dan Istarani. 2015. *Kecerdasan & Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- S. Nasution. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Deporter, Bobbi Dan Mike Hernacki, Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa Pustaka Mizan.
- Davis, Barbarra Gross. 2013. *Perangkat Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Faizah, Dkk. 2017.*Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2019.*Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabata, Sumadi. 2010.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hal.233.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, Neleke Hulise. 2016.*Jurnal Psikologi Undip: Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Vol.15, No.1.
- Lubis, Effi Awita. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Syukur Kholil. 2006.*Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka
- Rumengan, Jemmy.2013.*Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hikmat, Mahi M.2014.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moeloeng, Lexy J. 2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERBEDAAN GAYA BELAJAR**

#### **MAHASISWAYANG BELUM MENIKAH DENGAN MAHASISWA**

#### **YANG SUDAH MENIKAH DALAM MENYELESAIKAN TUGAS**

#### **PERKULIAHAN PADA PRODI PAI FITK UINSU**

##### **A. Gaya Belajar**

1. Bagaimana cara belajar anda?
2. Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?
3. Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?
4. Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?
5. Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

##### **B. Proses Penyelesaian Tugas**

1. Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu?
2. Bagaimana partisipasi anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

##### **C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

1. Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?
2. Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?
3. Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

**LAMPIRAN 2**

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Desi Ariani

Nim : 0301161059

Status : Mahasiswa dan Sudah Menikah

Alamat : Jl. Klambir V, Pasar IV, Kel. Tanjung Gusta, Kec. Medan  
Helvetia

Tanggal Wawancara : 09 September 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, cara mengajar dosen juga berbeda-beda, jika Dosen yang mengajar dengan metode ceramah, maka saya catat dari apa yang disampaikan Dosen, kemudian setelah itu saya jelajahi kembali dirumah tentang materi yang telah disampaikan biar ingatnya bisa lebih lama, daripada hanya sekedar mendengar. Biasanya sayabaca *e-book* dari internet. Selain

itu juga saya baca buku referensi kemudian saya buat ringkasan, setelah itu saya pelajari hasil ringkasannya

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Cara menghafal dengan mengucapkan berkali-kali, misalnya satu ayat sampai tiga kali diulang

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Selama punya anak, apalagi anak saya yang super aktif jadi belajarnya di malam hari setelah anak tidur, kalau untuk memahami materi durasi belajarnya satu jam, dan belajarnya dengan membaca buku

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Saya selalu belajar di rumah

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Biasanya kalau liburan panjang ya jalan-jalan sama keluarga dan kadang dirumah bermain sambil belajar sama anak-anak

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh Dosen?

Jawab : Kalau saya pribadi biasanya dikerjakan semampunya tugas individu dengan mencari terlebih dahulu diperpus, di *google book* dan di youtube, sekarang kan udah banyak sumber informasi, tetapi ketika sudah tidak dapat lagi baru diskusi dengan teman hidup ataupun teman sekelas

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Saya yang sering buat makalah tugas kelompok, tetapi ada juga teman satu kelompok yang ikut mencari referensi di perpustakaan

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Kalau untuk faktor pendukungnya, mendapatkan dukungan moril dan materil dari kedua orangtua dan suami. Dukungan dari suami salah satunya untuk pergi dan pulang kuliah transportnya selalu naik angkot, tetapi kalau sesudah menikah sudah ada suami yang ngantarin kemana-mana, pulang pergi kuliah dan mencari referensi di perpustakaan selalu sama-sama

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Ada faktor penghambat selama saya sudah menikah dan memiliki anak, karena saya melahirkan pada waktu menjelang jadwal KKN jadi mengambil cuti dan menunda mengikuti KKN, satu semester setelahnya baru mengikuti KKN dengan adik kelas, saya dan suami satu kelompok di Pak-Pak Barat

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan itu dari orangtua sendiri, jadi sebelum menikah orang tua juga memberi saya prinsip kalau mau menikah harus bisa tamat kuliah, kalau tidak bersedia untuk menamatkan kuliah ketika menikah, ya jangan menikah dulu

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Zulfikar Ali Hasibuan

Nim : 0301163246

Status : Mahasiswa dan Sudah Menikah

Alamat : Jl. Klambir V, Pasar IV, Kel. Tanjung Gusta, Kec. Medan

Helvetia

Tanggal Wawancara : 09 September 2020

Tanya : Bagaimana cara anda dalam belajar?

Jawab : Cara belajar itu juga sama dengan bagaimana cara mengingat materi kuliah, apa yang dikatakan dosen saat perkuliahan, kalau sekarang tentang bimbingan skripsi, itu saya rekam di Handphone, sampai dirumah rekaman itu saya putar berulang-ulang

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Dan menghafal dengan cara melihat teks hapalan dan mengucapkannya secara berulang-ulang

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Belajar dirumah pada malam hari sekitar dua jam dari hari senin sampai kamis, pernah juga siang hari tetapi jarang

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Tempat belajar selain didalam kelas yaitu di rumah dan terkadang juga di perpustakaan baca buku sambil nyari buku referensi

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Untuk mengisi waktu luang saya jalan-jalan dengan anak dan istri

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh Dosen?

Jawab : Dalam mengerjakan tugas individu yang saya lakukan, pertama dikerjakan semampunya, kemudian dibantu juga sama istri

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Sejak menikah saya kerja untuk cari nafkah keluarga, kurang sempat ikut serta mengerjakan tugas kelompok, jadi saya hanya ngeprint hasil tugas kelompok saja

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Adanya dukungan moril dari kedua orangtua dan istri, selama berumah tangga lebih enak karena ada istri yang menyemangati dan mendukung, istri juga yang membantu mengerjakan tugas kuliah, sama-sama saling mengerti keadaan dan kerja sama

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Sempat juga terhambat proses kuliah sewaktu istri cuti melahirkan jadi saya juga ikut cuti dan menunda KKN, semester kedepannya kami sama-sama mengikuti KKN dan karena mengajar di sekolah, mengajar tahfizh di Sore hari dan menjadi imam shalat subuh, maghrib dan isya di Mesjid al-Huda jadi kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar di rumah

Tanya : Apakah motivasi anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Motivasi dalam menjalani kuliah itu karena orang tua, orang tua selalu nanya kapan wisuda, pertanyaan itu jadi dorongan agar cepat menyelesaikan kuliah, kalau sudah selesai kuliah juga jadi lebih leluasa atau bebas untuk bekerja

**PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Sri Handayani

Nim : 0301171286

Status : Mahasiswa dan Sudah Menikah

Alamat : Pondok Pesantren Nurul Azmi, Jl. Rawe, Kel. Tangkahan,  
Kec. Medan Labuhan

Tanggal Wawancara : 01 Oktober 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Cara belajar saya dengan mengulang apa yang telah dipelajari dirumah dan membaca referensi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari di perkuliahan

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Cara mudah bagi saya dalam menghafal dengan mengucapkan dan membayangkan tulisan yang akan dihafal

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab :Belajar pagi hari ba'da shalat subuh untuk membaca materi yang akan dipelajari selama tiga jam. Kalau siang hari atau sore hari ada waktu kosong saya diberi tugas membaca buku oleh suami yang mau berangkat ngajar, dia pulang ngajar harus selesai tugas bacaannya dan dibuktikan dengan cara mereview hasil bacaan. Saya belajar ditempat informal seperti dikamar rumah sendiri

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab :Saya belajar ditempat informal seperti dikamar rumah sendiri

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab :Saat waktu luang saya isi dengan membaca buku dan nonton

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu?

Jawab : Dalam mengerjakan tugas individu berusaha cari tahu dari buku-buku, kalau tidak dapat dari buku saya berdiskusi dengan suami ataupun teman sekelas, untuk waktu pengerjaan biasanya di malam harinya langsung saya kerjakan, tapi ada juga tugas yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya ya saya cicil proses pengerjaannya, waktunya selama empat jam

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Pertama membagi tugas pengerjaan kepada anggota kelompok, biasanya saya dulu yang mengerjakan dirumah dan selebihnya teman kelompok yang melengkapi.

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Kalau untuk faktor pendukung sebelum menikah pastinya dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, setelah menikah ya dukungan moril dari kedua orangtua dan suami, serta materil dari suami. Selain itu juga, karena satu jurusan sama suami jadi suami langsung membantu, seperti menemani mencari referensi ke perpustakaan atau kesulitan lainnya dalam kuliah pasti dibantu sama suami

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Kendala yang berat ketika menikah saat menjalani kuliah nggak ada, yang ada cuma disaat selesai kuliah dan pulang ke rumah harus menyiapkan makanan, karena kan jadwal makan teratur dan disaat bersamaan harus belajar juga

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Motivasinya karena ingin segera lulus dan bisa foto bersama keluarga memakai toga, pastinya hal itu membanggakan kedua orang tua, dan ingin ngasih bukti kepada orang-orang disekitar yang meragukan proses perkuliahan jika sambil menikah, karena walaupun sudah menikah saya bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik, dan menikah bukan penghalang untuk tetap melanjutkan kuliah

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Ade Indriani Putri

Nim : 0301171287

Status : Mahasiswa dan sudah menikah

Alamat : Jl. Perhubungan, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan

Tanggal Wawancara : 03 Oktober 2020

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam mengingat materi perkuliahan?

Jawab : Biasanya kalau Dosen menyampaikan materi ataupun ketika ada presentase makalah saya membuat catatan kecil. Kemudian ketika dirumah saya baca catatan kecil itu, dan saya juga biasanya membaca buku referensi dan menggaris bawah poin-poin penting yang ada dibuku referensi dengan pensil ataupun stabilo

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Saya menghafal dengan cara mengucapkan berulang-ulang

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Keteraturan belajarnya tidak menentu, biasanya pada pada malam hari, kalau untuk mengulang materi yang sudah dipelajari sekitar lima belas menit tetapi kalau untuk mengerjakan tugas bisa berjam-jam. Kalau sebelum menikah pernah juga belajar siang hari

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Selama menikah ini saya selalu belajar di rumah dan sebelum menikah suka belajar ditempat yang sejuk, seperti di bawah pohon rindang atau dilapangan yang ada rumput-rumput hijau, pokoknya pemandangan yang hijau

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Untuk mengisi waktu luang saya jalan-jalan dan makan diluar bersama suami dan anak

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu?

Jawab : Saya mengerjakan tugas individu sambil mencari tahu sendiri, kalau ada yang kurang paham biasanya saya tanyakan lagi dengan temen sekelas, tentang cara penyelesaiannya dan diskusi ke suami juga

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Kalau masih dikampus belum sampai dirumah ya bisa mengerjakan tugas kelompok bareng kawan-kawan, tetapi kalau sudah dirumah susah keluar rumah untuk mengerjakan tugas kelompok, karena kalau suami sedang diluar baik itu kuliah atau kerja, ada kendala di kendaraan, kereta cuma satu yang biasanya dipakai suami kuliah atau kerja, dan anak saya masih balita jadi menjaganya harus dengan

perhatian penuh, tidak bisa sambil mengerjakan hal yang lain termasuk tugas kuliah, lain halnya kalau suami sedang dirumah bisa gantian untuk menjaganya

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Kalau pendukung, sebelum menikah mendapatkan dukungan moril dan materil dari kedua orangtua, setelah menikah ada dukungan tambahan yaitu dukungan moril dan materil dari suami, kadang suami membantu untuk mengerjakan tugas, kadang kalau saya kecape'an terus ketiduran setelah mengurus anak ataupun setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, dan ketika bangun tidur mau lanjut ngerjain tugas kuliah, rupanya tugas sudah dikerjakan suami

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan masalah waktu, karena punya tugas untuk mengurus rumah tangga juga harus menyelesaikan tugas kuliah jadi bingung gitu, kadang juga stress karena memikirkan banyak hal dan kalau lagi nyari sumber belajar dari handphone udah ditarik handphonenya sama anak, udah kayak si anak yang mau main handphone, ataupun kalau ngerjain tugas dilaptop, ditendang terus ditarik sama anak

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Kami menikah dengan restu orang tua, tetapi ada syarat harus menyelesaikan perkuliahan dan wisuda tepat waktu, jadi syarat udah kayak hutang yang harus dilunasi, jadi walaupun menikah harus tetap menepati janji untuk wisuda tepat waktu

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Indah Wahyu Afriliya Nasution

Nim : 0301163225

Status : Mahasiswa dan belum Menikah

Alamat : Jl. Pancing, Kec. Medan Tembung

Tanggal Wawancara : 15 September 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Saya membuat catatan dari apa yang telah dipelajari terkait materi kuliah, kalau semester akhir ini saya sedang menyelesaikan skripsi, jadi saya mencatat materi bimbingan skripsi yang disampaikan oleh Dosen pembimbing, kemudian dirumah saya baca-baca materi bimbingannya, selain itu juga saya membaca jurnal penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber referensi

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Cara menghafal saya tulis dahulu teks yang akan dihafal, kemudian saya bayangkan bentuk tulisannya, karena menulis ini dapat menguatkan ingatan

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Belajarnya tidak menentu, lebih sering membaca artikel dari handphone, biasanya pada malam hari dan setelah shalat subuh dengan waktu satu sampai dua jam

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab :saya belajarnya di kamar kos

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab :Kalau ada waktu luang, ya saya menggunakan handphone untuk membaca artikel maupun untuk sekedar mencari hiburan seperti nonton film atau bermain media sosial, selain itu kadang membuka laptop untuk belajar design grafis

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu?

Jawab : Ya saya mengerjakan tugas individu semampu saya, tetapi kalau ada yang belum saya pahami saya diskusikan dahulu dengan teman

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Hampir setiap semester saya sendiri yang mengetik atau menulis tugas kelompoknya, teman-teman satu kelompok kebanyakan hanya ikut mengerjakan pada saat mencari bahan materi dari buku referensi diperpustakaan ataupun dari ebook dan semua ikut untuk mempresentasikannya

Tanya : Apa yang dilakukan ketika belajar diluar kelas?

Jawab : Biasanya belajar sambil mendengarkan musik dan sambil ngemil

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Dukungan dari orangtua dikampung dan keluarga di Medan yang banyak memberi fasilitas kebutuhan sehari-hari dan uang saku

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Faktor penghambat karena jauh dari orangtua jadi tidak ada yang mengontrol untuk belajar dikos, beda pada masa sekolah dikampung, yang mana orangtua selalu mengawasi keteraturan belajar anaknya

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Dorongan dari diri sendiri ingin bisa tidak putus sekolah, artinya sampai mana batas pendidikan formal itu ingin ditempuh, kalau bisa sampai S3 dan dorongan dari orangtua yang mengharapkan saya untuk segera menyelesaikan perkuliahan karena masih banyak adik-adik saya yang sedang menjalani proses perkuliahan

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Rina Wahyuni  
Nim : 0301162098  
Status : Mahasiswa dan Belum Menikah  
Alamat : Pondok Klumpang, Kec. Hampan Perak  
Tanggal Wawancara : 18 September 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Saya termasuk orang yang suka mencatat tentang apa-apa yang dibahas tentang materi perkuliahan, dan dirumah saya bisa mengulas kembali apa yang telah dipelajari dengan membaca buku catatan, selain itu juga saya membaca buku referensi dan menggarisbawahi kalimat dalam buku referensi yang saya anggap penting untuk dihapal dengan pensil atau pulpen

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghapal?

Jawab : Menghapal dengan mengucapkan berulang-ulang

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Saya belajar dengan membaca setiap hari, biasanya pada waktu malam hari dan pagi hari dengan durasi belajar sekitar satu sampai dua jam, saya senang membaca buku apapun itu baik tentang pendidikan, pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, sama buku tentang motivasi

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Ketika diluar jam kuliah yang paling sering ya belajar di rumah, selain itu saya juga seka belajar di perpustakaan, karena suka melihat orang diperpustakaan pada membaca buku jadi bisa menimbulkan motivasi untuk ikut membaca buku juga

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Untuk mengisi waktu luang saya dengerin musik, dan mengikuti kegiatan organisasi, karena banyak hal bermanfaat yang bisa didapatkan di organisasi seperti bertambahnya banyak teman, bertambahnya ilmu pengetahuan baru dari pelatihan-pelatihan dan bisa merasakan pengabdian masyarakat di pelosok desa

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu?

Jawab : Saya mengerjakan tugas individu ya sendiri, jika ada yang belum saya pahami terkait tugasnya maka saya mencari tahu sendiri dengan belajar secara otodidak

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Saya aktif mengerjakan dengan berkumpul bersama teman satu kelompok

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Faktor pendukung terbesar tentunya dari keluarga, keluarga mendukung penuh proses perkuliahan

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Untuk kendala, pertama faktor jarak rumah saya yang jauh dari kampus jadi terkadang terlambat masuk kelas, kedua jika Dosen tidak masuk kelas terus mengintruksikan agar presentasi tetap berjalan, nah ini membuat kelas tidak ada yang mengontrol dan akhirnya kelas tidak kondusif serta proses belajarnya juga kurang efektif

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Motivasi juga dari keluarga, khususnya kedua orangtua yang telah membiayai sekolah dan kuliah jadi ingin membuat bangga orangtua dengan belajar sungguh-sungguh dan cepat wisuda

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Irwansyah Jul

Nim : 0301173465

Status : Mahasiswa dan Belum menikah

Alamat : Mesjid al-Muqarrabin, Jl. Pukat II, Kel. Bantan Timur,  
Kec. Medan Tembung

Tanggal Wawancara : 28 September 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Untuk mengingat materi kuliah, saya belajar dengan membaca buku catatan materi kuliah yang saya dapatkan saat masuk jam perkuliahan, terus saya juga membaca buku referensi, kemudian menandai dengan menggarisbawahi beberapa poin pentingnya, menandai agar memudahkan jika ingin mempelajarinya lagi

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Untuk menghafal, pertama saya baca dulu tulisannya, kemudian diucapkan tanpa melihat teks atau tulisan.

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Saat di Mesjid Saya belajar pada malam hari setelah shalat isya, karena setelah selesai shalat isya maka selesai juga menjalankan kewajiban harian sebagai takmir, jadi di waktu kosong itulah banyak peluang waktu untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan di pagi hari ba'da shubuh karena memori pikiran belum penuh sehingga menampung informasi masih bisa rileks dan mudah memahami informasi, diwaktu ini saya belajar memahami materi kuliah yang akan dipelajari, tetapi saat belajar di perpustakaan pada siang hari

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Kalau tempat informalnya diruang belajar Mesjid dan didalam kamar, tetapi kalau tempat formalnya didalam perpustakaan, karena didalam perpustakaan ada larangan untuk tidak ada keributan, artinya orang-orang yang berada diperpustakaan adalah orang-orang yang kondusif

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Mengisi waktu luang dengan membaca buku, majalah, artikel dan lain sebagainya sekitar 25 menit dan kadang juga shalawatan bareng dengan teman-teman yang menjadi nazir di Mesjid al-Muqarrabin

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh Dosen?

Jawab : Untuk sebagian tugas KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang sistem pengerjaannya individu, cara mengerjakannya dibaca, ditelaah kemudian jika ada kesulitan dalam memahaminya saya bertanya kepada teman atau dengan Dosen tentang bagaimana sistematika pengerjaannya.

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Saya berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman sekelompok, untuk proses dalam mengerjakannya harus ekstra dan mempresentasikannya juga harus baik, tidak boleh kalah dengan kelompok lain.

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Karena saya nazir Mesjid, saya mendapatkan uang saku, dan kebutuhan makan sehari-hari, dan tidak perlu membayar tempat tinggal serta air dan listrik seperti anak kos, selain itu di Mesjid ini BKM-nya menyediakan keperluan belajar bagi nazir yang sedang kuliah seperti menyediakan ruang belajar dan wifi gratis yang bisa digunakan untuk belajar sehingga tidak perlu membeli paket kuota internet, banyaknya fasilitas yang disediakan bagi nazir Mesjid sangat mendukung proses perkuliahan karena kenyamanan belajar dan orangtua tidak perlu lagi mengirimkan uang sebanyak pengiriman anak kos

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Faktor penghambatnya tidak terlalu bebas untuk keluar, karena diberi tanggung jawab untuk lima waktu harus menjadi muadzin dan imam shalat di Mesjid, kalau di Mesjid ada beberapa orang yang menjadi nazir, jadi kalau keluar untuk pergi kuliah ataupun mengerjakan tugas kelompok, harus ada nazir yang lain untuk melaksanakan tanggung jawab ketika masuk waktu shalat, dalam hal ini

diperlukan komunikasi yang baik antar nazir Mesjid untuk bisa saling bergantian melaksanakan tanggung jawab

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Motivasinya ingat orangtua dikampung, ingin cepat membanggakan kedua orangtua dengan wisuda tepat waktu

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG  
PERBEDAAN GAYA BELAJAR MAHASISWA YANG BELUM  
MENIKAH DENGAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN  
PADA PRODI PAI FITK UINSU**

Nama : Miftahu Rachmah Padang

Nim : 0301172391

Status : Mahasiswa dan Belum Menikah

Alamat: Jl. Karya Jaya, Kel. Gedung Johor, Kec. Medan Johor

Tanggal: 07 Oktober 2020

Tanya : Bagaimana cara belajar anda?

Jawab : Belajar dengan cara membaca catatan materi kuliah yang berisi poin-poin penting materi yang disampaikan oleh Dosen

Tanya : Bagaimana cara mudah bagi anda dalam menghafal?

Jawab : Menghafal dengan diucapkan berulang-ulang kali

Tanya : Bagaimana keteraturan waktu belajar anda?

Jawab : Kalau untuk waktu belajar tidak menentu, biasanya belajar kalau untuk mengingat materi kuliah yang telah dipelajari, sekitar satu jam pada waktu malam setelah shalat Isya

Tanya : Dimana tempat belajar anda ketika diluar kelas?

Jawab : Tempat belajar diluar kelas ya di rumah dan kadang juga di perpustakaan, karena sekalian cari buku referensi

Tanya : Hal-hal apa saja yang kamu lakukan dalam mengisi waktu luang?

Jawab : Biasanya kalau ada waktu kosong saya nonton film di laptop

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mempelajari buku referensi?

Jawab : Biasanya saya tandain poin-poin penting yang ada dibuku referensi dengan stabilo

Tanya : Bagaimana cara anda dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh Dosen?

Jawab : Saya berdiskusi ke teman dulu untuk mencari informasi tentang apa yang belum dipahami terkait tugas individu itu, tetapi mengerjakannya tetap individu

Tanya : Bagaimana keikutsertaan anda dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawab : Saya ikut mengerjakan tugas kelompok dengan teman satu kelompok, biasanya kami bagi tugas pengerjaannya

Tanya : Apakah faktor pendukung anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Tentunya dari kedua orangtua sendiri yang banyak mendukung penuh perkuliahan

Tanya : Apakah faktor penghambat anda dalam melaksanakan perkuliahan?

Jawab : Kalau untuk kuliah tatap muka sedikit susah untuk membagi waktu antara melaksanakan perkuliahan dengan mengajar di sekolah, kalau kuliah online tidak ada yang menghambat

Tanya : Apakah motivasi anda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

Jawab : Motivasi dalam menyelesaikan seluruh tugas perkuliahan itu kedua orangtua, jadi sebisa mungkin mengusahakan untuk cepat wisuda agar bisa membahagiakan kedua orangtua dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah

**LAMPIRAN 3**

Dokumentasi

Gambar 01

Wawancara dengan Desi Aryani dan Zulfikar Ali Hasibuan



Gambar 02

Wawancara dengan Sri Handayani



Gambar 03

Wawancara dengan Ade Indriani Putri



Gambar 04

Wawancara dengan Indah Wahyu Afriliya Nasution



Gambar 05

Wawancara dengan Rina Wahyuni



Gambar 06

Wawancara dengan Irwansyah Jul



Gambar 07

Wawancara dengan Miftahur Rachmah Padang

